

**STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK PARTAI AMANAT NASIONAL KOTA
PEKANBARU DALAM PEMENANGAN KURSI LEGISLATIF KOTA
PEKANBARU TAHUN 2009**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



OLEH :

SUKARDIMANTO

NIM :

**PROGRAM S1
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2010**

ABSTRAKSI

Adapun batasan masalah adalah strategi dan langkah-langkah yang diambil oleh para calon anggota legislatif daerah pemilihan tiga (Tenayan Raya, Bukit Raya, dan Marpoyan Damai) Tahun 2009. Dan yang menjadi permasalahan adalah: Bagaimana Strategi Komunikasi Politik Partai Amanat Nasional Kota Pekanbaru dan Para Caleg dalam Pemenangan Kursi Legislatif Kota Pekanbaru Tahun 2009.

Tujuan penelitian: untuk mengetahui strategi komunikasi politik yang diambil oleh Partai Amanat Nasional Kota Pekanbaru dan para calon anggota legislatif Partai Amanat Nasional (PAN) Kota Pekanbaru dalam menghadapi pemilu legislatif daerah pemilihan tiga (Tenayan Raya, Bukit Raya, dan Marpoyan Damai) tahun 2009. langkah-langkah apa yang diambil oleh Partai Amanat nasional (PAN) Kota Pekanbaru dalam menghadapi persaingan calon legislatif parpol lainnya.

Dalam pengumpulan data penelitian menggunakan teknik-teknik sebagai berikut: Observasi adalah wawancara terjun langsung kelapangan untuk mengetahui data yang real dilapangan.

Wawancara dilakukan pada ketua DPD PAN Kota Pekanbaru, Bapilu dan caleg yang telah lolos sebagai anggota DPRD Kota Pekanbaru serta DPD PAN dalam menghadapi pemilu legislatif (Pemenangan pemilu legislatif Kota Pekanbaru).

Dokumentasi yaitu merupakan dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang dimiliki DPD PAN Kota Pekanbaru yang berhubungan dengan data dan bertujuan untuk mengetahui sejauh apa strategi yang digunakan oleh partai dalam pemenangan pemilu legislatif DPRD Kota Pekanbaru.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Kota Pekanbaru yang berjumlah 49 orang. Dan adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Ketua DPD PAN Kota Pekanbaru, Badan Pemenangan Pemilu (BAPILU) Legislatif Partai Amanat Nasional Kota Pekanbaru yang terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara dan Para Caleg yang Lolos dari Pemilu Legislatif 9 April 2009 dan beberapa caleg yang ada di wilayah dapil 3 (tiga) serta sekretariat DPD PAN yang berjumlah 10 orang.

Penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah dengan menganalisa data yang telah ada. Data kualitatif digambarkan dengan kata-kata dan semua data yang telah dianalisa secara mendalam sehingga mendapatkan informasi yang benar-benar akurat dan terpercaya.

Adapun strategi khusus yang diambil oleh para caleg dapil tiga antara lain: melakukan retorika politik/ pidato politik, melakukan propaganda politik, kampanye politik/ kampanye akbar, meningkatkan ketokohan dan kelembagaan partai, menciptakan kebersamaan dengan melakukan pendekatan secara persuasif dengan cara mencoba memahami khalayak, memilih media yang paling tepat untuk melakukan sosialisasi.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	v
Abstraksi	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Alasan Pemilihan Judul	4
C. Identifikasi Masalah	4
D. Batasan Masalah	4
E. Rumusan Masalah	5
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
G. Penegasan Istilah.....	6
H. Konsep Teori.....	7
I. Konsep Operasional.....	17
J. Metode Penelitian.....	19
K. Sistematika Penulisan.....	20

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Dewan Perwakilan Daerah Partai Amanat Nasional Kota Pekanbaru	22
B. Anggaran Rumah Tangga Partai Amanat Nasional	33

BAB III PENYAJIAN DATA..... 45

BAB IV ANALISIS DATA..... 67

A. Bagaimana Strategi Komunikasi Politik yang dipakai oleh para calon anggota legislatif Partai Amanat Nasional (PAN) Kota Pekanbaru untuk dapat memenangkan pemilu legislatif 2009.....	67
--	----

B. Langkah-langkah apa yaang diambil oleh para calon anggota legislatif Partai Amanat Nasional Kota Pekanbaru dalam menghadapi persaingan calon legislatif parpol lainnya.....	73
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-saran.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasca pemilu tahun 1999, peranan partai politik dalam sistem perpolitikan di Indonesia kembali mulai menguat, karena tidak adanya satu partai pun yang mayoritas menguasai di MPR dan DPR, dan juga karena iklim demokrasi sudah menyelimuti kehidupan politik di Indonesia. Peranan ABRI dari Dwi Fungsi sudah mulai menurun. Jumlah anggota DPR pasca pemilu 1999 sebanyak 500 orang, diantaranya 462 orang duduk melalui pemilu dan 38 orang melalui pengangkatan wakil ABRI, sedangkan MPR berjumlah 700 orang, yaitu terdiri 500 orang dari anggota DPR, 125 orang dari utusan daerah dan 75 dari utusan golongan. Semua anggota MPR dari utusan daerah, karena dipilih oleh DPRD sehingga umumnya orang partai, dan bergabungnya partai menjadi satu fraksi di MPR. (Bintan Roger Saragih, 2006 : 134-135).

Pada masa reformasi masyarakat diberi keleluasaan untuk mendirikan partai politik dengan ideologi yang beragam. Pada tahun 1999 terdaftar 141 partai politik di Departemen Kehakiman, dan pada tahun 2002 tumbuh berkembang lagi menjadi 209 partai politik dan bahkan ada yang menyebutkan sebanyak 237 partai politik, Namun hanya 48 partai politik yang bisa mengikuti sebagai peserta pemilu, pada pemilu legislatif 5 April 2004 (Budi Winarno, 2007 : 100).

Hal ini membuat terjadinya konfigurasi politik yang demokratis tapi tidak ada satu pun partai yang menguasai pihak minoritas di DPR, ini juga menyebabkan para partai-partai kecil membuat semacam koalisi agar program-

program mereka dapat tercapai, dengan konfigurasi seperti itu, peranan parpol menguat kembali seperti masa liberal dulu. Parpol memiliki peranan besar dalam pemilihan calon anggota DPR dan DPRD serta pemilihan presiden dan wakil presiden sedangkan untuk DPD adalah perorangan. (Bintan Roger Saragih, 2006 : 137-139).

Banyaknya partai yang lahir semenjak tahun 1999, dimana mulai pada masa era reformasi semenjak berakhirnya masa pemerintahan presiden Soeharto, dan perkembangan partai politik pun semakin baik, kebebasan untuk mendirikan parpol pun semakin tidak sulit, namun dibalik kemudahan tersebut, terselip hal yang tertuju akan membuat semakin bermunculannya partai politik baru, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk rakyat semakin bingung. (R. Wiliam, 2005 : 113)

Secara keseluruhan, partai politik membutuhkan suatu perencanaan strategis dalam melakukan hubungan dengan masyarakat. Perencanaan ini menyangkut produk politik yang akan dibawa, image yang akan dimunculkan, program kampanye yang akan dilakukan dan strategi penggalangan massa. Perencanaan perlu dilakukan agar alokasi sumberdaya (misalnya manusia, keuangan, infrastruktur) dapat dilakukan secara efisien. Selain itu, perencanaan dibutuhkan setiap program dan aktivitas partai memiliki kesamaan gerak dan arah. Perencanaan juga mengaitkan antara satu aktivitas dengan aktivitas lainnya. Dengan demikian akan terjadi sinergi dan konsistensi di antara program-program kerja yang akan dihasilkan suatu partai politik. Lebih jauh lagi, perencanaan akan

memberikan image dan pesan khusus mengenai keseluruhan aktivitas yang dilakukan (Firmanzah, 2007 : 97).

Perubahan dalam masyarakat lokal maupun global juga memberikan implikasi terhadap cara melaksanakan komunikasi politik. Dengan semakin hilangnya sistem tertutup, otoriter dan represif, semakin terbuka pula ruang-ruang kebebasan untuk berekspresi (Firmanzah, 2007 : 98).

Partai Amanat Nasional merupakan partai yang lahir pada masa reformasi yang dibentuk pada pertemuan di Mega Mendung, Bogor (5-6 Agustus 1998), mereka sepakat membentuk partai dengan nama Partai Amanat Bangsa (PAB), Namun pada akhirnya diubah menjadi Partai Amanat Nasional (PAN). Dalam pembentukan PAN sendiri melibatkan beberapa diantaranya ; Albert Hasibuan, Amien Rais, Syamsurizal Pangabean, Goenawan Muhammad, Zamrotin, A.M Fatwa, A.M Lutfi, dan Ismid Hadan. (Firmanzah, 2007 : 98).

Salah satu prestasi Partai Amanat Nasional pada masa pemilu legislatif tahun 1999 adalah perolehan kursi DPRD Kota Pekanbaru berjumlah 9 kursi dan sekaligus kader terbaik partai menjadi ketua DPRD kota Pekanbaru.

Namun pada pemilu tahun 2004 dan 2009 Partai Amanat Nasinal (PAN) Kota Pekanbaru mengalami kemunduran dari segi perolehan kursi yaitu pada tahun 2004 PAN hanya memperoleh 7 kursi di DPRD Kota Pekanbaru. Dan pada tahun 2009 ini PAN kembali mengalami kemunduran dengan hanya memperoleh 5 kursi di DPRD kota Pekanbaru. (DPD PAN Kota Pekanbaru)

Hal inilah yang membuat penulis ingin mengetahui “**Strategi Komunikasi Politik Partai Amanat Nasional Kota Pekanbaru Dalam Pemenangan Kursi Legislatif Kota Pekanbaru Tahun 2009**”.

B. Alasan Pemilihan Judul

1. Untuk mengetahui Strategi para caleg Partai Amanat Nasional dalam menghadapi pemilu legislatif 2009 untuk memperoleh kursi di DPRD Kota Pekanbaru.
2. Penulis merasa mampu untuk melakukan penelitian baik dari segi waktu, dana, lokasi, serta aspek-aspek lainnya.
3. Penulis merasa tertarik melakukan penelitian, karena besarnya antusias masyarakat ingin terjun menjadi seorang calon anggota legislatif.

C. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana strategi komunikasi politik Partai Amanat Nasional (PAN) Kota Pekanbaru dalam menghadapi pemilu legislatif daerah pemilihan tiga (Tenayan Raya, Bukit Raya, dan Marpoyan Damai) Tahun 2009.
2. Langkah-langkah apa yang diambil oleh Caleg Partai Amanat Nasional (PAN) Kota Pekanbaru dalam menghadapi persaingan calon legislatif parpol lainnya.

D. Batasan Masalah

Strategi dan langkah-langkah yang diambil oleh para calon anggota legislatif partai amanat nasional Kota Pekanbaru daerah pemilihan tiga (Tenayan Raya, Bukit Raya, dan Marpoyan Damai) Tahun 2009.

E. Rumusan Masalah

Bagaimana Strategi Komunikasi Politik Partai Amanat Nasional Kota Pekanbaru Dalam Pemenangan Kursi Legislatif Kota Pekanbaru Tahun 2009.

F. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui strategi komunikasi politik yang diambil partai Partai Amanat Nasional dan para calon anggota legislatif Partai Amanat Nasional Kota Pekanbaru dalam menghadapi pemilu legislatif daerah pemilihan tiga (Tenayan Raya, Bukit Raya, dan Marpoyan Damai) Tahun 2009.

Kegunaan penelitian

Kegunaan praktis :

1. Sebagai proses pembelajaran bagi generasi muda yang ingin terjun kedalam partai politik sebagai wakil rakyat masa depan.
2. Memberikan gambaran tentang strategi komunikasi politik Partai Amanat Nasional dalam pemenangan perolehan kursi legislatif.
3. Selain itu diharapkan dapat memberikan masukan bagi mahasiswa yang kedepan ingin terjun langsung di partai politik, serta bagi masyarakat luas, tentang strategi partai dalam memperoleh simpati masyarakat dalam pemilihan kursi legislatif di DPRD Kota Pekanbaru.

Kegunaan teoritis :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai apa saja yang menjadi strategi PAN dalam pemenangan dan perolehan suara dilegislatif Kota Pekanbaru.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya tentang Strategi Komunikasi Politik Partai Amanat Nasional dalam Pemenangan perolehan kursi di DPRD Kota Pekanbaru.

G. Penegasan Istilah

1. Strategi adalah suatu perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan tertentu dalam praktek operasionalnya. (Rosady Ruslan, 2007)
2. Komunikasi adalah penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan mendapatkan respon dan *feed back*. (Liliweri, 1994 : 98)
3. Komunikasi politik adalah semua hal yang dilakukan oleh partai politik untuk metransfer sekaligus menerima umpan balik tentang isu-isu politik berdasarkan semua aktivitas yang dilakukan terhadap masyarakat. (Firmanzah, 2007 : 255)
4. Pemilu adalah sarana yang bersifat demokratis yang membentuk sistem kekuasaan negara yang berkedaulatan rakyat dan pemusyawaratan perwakilan yang digariskan oleh undang-undang negara. (Bintan Roger Saragih, 2006 : 171)
5. Partai Amanat Nasional (PAN)

Partai Amanat Nasional merupakan partai yang lahir pada masa reformasi yang dibentuk pada pertemuan di Mega Mendung, Bogor (5-6 Agustus 1998), mereka sepakat membentuk partai dengan nama Partai Amanat Bangsa (PAB), Namun pada akhirnya diubah menjadi Partai Amanat Nasional (PAN). Dalam pembentukan PAN sendiri Melibatkan beberapa diantaranya ; Albert Hasibuan, Amien Rais, Syamsurizal Pangabean, Goenawan Muhammad, Zamrotin, A.M Fatwa, A.M Lutfi, dan Ismid Hadan.(Ibnu Hadad, 2004 : 96)

Partai ini bertugas memperjuangkan kedaulatan rakyat, demokrasi, kemajuan dan keadilan sosial. Disebut juga isu-isu partai berakar pada moral agama, kemanusiaan, dan kemajemukan.

6. Legislatif adalah Dewan yang berwenang membuat undang-undang.
(Bintan Roger Saragih, 2006 : 171)

H. Konsep Teoritis

1. Strategi

Strategi adalah ilmu dan seni yang menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan di perang dan damai, dan juga dapat diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran dan tujuan khusus. .(Firmanzah, 2007 : 255).

Strategi adalah suatu perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan tertentu dalam praktek operasionalnya. (Rosady Ruslan, 2007)

2. Komunikasi

Komunikasi adalah penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan mendapatkan respon dan *feed back*. (Liliweri, 1994 : 98)

Kategori komunikasi berdasarkan tingkat (level) yang paling lazim digunakan untuk melihat konteks komunikasi (Hafied Cangara, 2007 : 29-37). antara lain :

a. Komunikasi Intrapribadi (*Intrapersonal*)

Komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*) adalah komunikasi dengan diri sendiri, baik kita sadari atau tidak. Contohnya berpikir, komunikasi ini merupakan landasan komunikasi antarpribadi dan komunikasi dengan konteks-konteks lainnya. (Hafied Cangara, 2007 : 29-37)

b. Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi (*intrapersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang yang bertatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi lain secara langsung, baik secara verbal maupun secara non verbal, misalnya komunikasi suami-istri, mahasiswa dengan dosen, dan lainnya. (Hafied Cangara, 2007 : 29-37)

c. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lainnya untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Misalnya keluarga, tetangga, dan kawan-kawan terdekat. (Hafied Cangara, 2007 : 29-37)

d. Komunikasi Publik

Komunikasi publik (*public communication*) adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah orang atau khalayak, yang tidak biasa dikenali satu persatu. Misalnya pidato, ceramah. (Hafied Cangara, 2007 : 29-37)

e. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi (*organizational communication*) terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan informal, dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar dari pada komunikasi kelompok. (Hafied Cangara, 2007 : 29-37)

f. Komunikasi Massa

Komunikasi massa (*mass communication*) adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah) maupun elektronik (radio, televisi), yang dikelola oleh suatu lembaga, anonim, heterogen, pesan-pesan yang bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak dan selintas (khusus pada media elektronik). (Hafied Cangara, 2007 : 29-37)

Dalam penelitian ini yang menjadi titik berat kajian dari penelitian ini adalah pada komunikasi organisasi dan komunikasi media, dimana dalam hal ini sebuah partai politik sangat membutuhkan media untuk melakukan sosialisasi para caleg yang bersangkutan serta pentingnya komunikasi yang secara terstruktur dari partai itu sendiri agar informasi mudah untuk disampaikan pada seluruh kader partai.

Komunikasi dapat dilakukan dengan dua macam cara :

- a. Komunikasi verbal merupakan komunikasi dengan menggunakan ucapan atau kata-kata. Seperti berbicara, teriak dan lainnya. komunikasi verbal berarti “menggunakan kata-kata” baik tertulis maupun lisan. Tepatnya para pakar pidato penulis menghindari penggunaan kata “verbal” apabila yang meraka maksud adalah “lisan” atau ucapan, menunjukkan komunikasi berbicara, tertulis sendiri menunjukkan tugas-tugas penulisan (Moekijat, 1993 : 113).

Namun hal ini bertolak belakang dengan yang digunakan oleh partai politik, dimana komunikasi verbal adalah salah satu kunci keberhasilan dari penyampain pesan kepada masyarakat. Dalam konteks ini seorang caleg dituntut untuk mampu berbicara dimuka umum atau dihadapan orang banyak dalam menyampaikan visi dan misi dalam pertarungan perebutan kursi legislatif DPRD Kota Pekanbaru.

Dengan menggunakan komunikasi verbal akan memudahkan dalam penyampaian pesan dan komunikasi ini sering digunakan oleh masyarakat dalam berbagai kegiatan dalam interaksi sosial secara formal atau non formal. Walaupun demikian rintangan dalam komunikasi lisan dapat menyebabkan

kurang efektifnya dalam proses komunikasi antar komunikator dengan komunikan. Rintangan itu bisa disebabkan oleh adanya perbedaan latar belakang bahasa, budaya, suku, pendidikan, dan sebagainya. Maka dengan perbedaan itu seorang komunikator harus memahami masyarakat secara jeli dan teliti dalam menganalisa permasalahan yang terjadi dimasyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam komunikasi verbal perbedaan sering terjadi antara komunikan dengan komunikator, hal ini terjadi karena terjadinya perbedaan persepsi dalam memahami makna yang telah disampaikan oleh komunikator (Deddy Mulyana, 2000 : 211)

Adapun fungsi pesan verbal menurut (Deddy Mulyana, 2004 : 292) :

1. Untuk menamai atau menjuluki orang, objek, dan peristiwa.
 2. Sebagai sarana untuk berhubungan dengan orang lain, sebenarnya banyak berkaitan dengan fungsi-fungsi komunikasi yaitu sebagai fungsi sosial dan instrumental.
 3. Memungkinkan kita untuk hidup lebih teratur, saling memahami.
- b. Komunikasi non verbal adalah komunikasi tanpa bahasa atau komunikasi tanpa kata-kata, atau komunikasi yang menggunakan anggota tubuh yang diikuti dengan lambang-lambang lainnya dalam penyampaian pesan (Liliweri, 1994 : 98)

Secara harfiah komunikasi non verbal adalah bahasa tanpa kata-kata, maka tanda non verbal berarti tanpa bahasa atau tanda tanpa kata. (Alex Sobur, 2003 : 122)

Fungsi pesan non verbal :

1. Repetisi yaitu mengulang kembali gagasan yang sudah disajikan secara verbal. Misalnya, setelah saya menegaskan penolakan saya, saya menggelengkan kepala beberapa kali.
2. Substitusi yaitu, menggantikan lambang-lambang verbal. Misalnya, tanpa sepetah kata pun anda berkata, anda akan menunjukkan persetujuan dengan mengangguk-angguk.
3. Kontradiksi yaitu, menolak pesan verbal atau memberikan pesan makna yang lain terhadap pesan verbal. Misalnya, “hebat, kau memang hebat”.
4. Komplemen yaitu, melengkapi dan memperkaya makna pesan verbal. Misalnya, air muka anda menunjukkan tingkat penderitaan yang tidak terungkap dengan kata-kata.
5. Aksentuasi yaitu, menegaskan pesan verbal atau mengungkapkan betapa jengkelnya anda dengan memukul mimbar. (Deddy Mulyana, 2004 : 312).

3. Komunikasi politik

Komunikasi politik adalah semua hal yang dilakukan oleh partai politik untuk mentransfer sekaligus menerima umpan balik tentang isu-isu politik berdasarkan semua aktivitas yang dilakukan terhadap masyarakat.(Firmanzah, 2007 : 255).

Dalam hal ini isu politik dapat dilihat dalam perspektif yang sangat luas dan sangat terkait dengan usaha partai politik untuk memposisikan dirinya dan membangun identitas dalam rangka memperkuat image-nya dalam benak masyarakat. Isu politik dapat berupa ideologi partai, program kerja partai, figur pemimpin partai, latar belakang pendirian partai, visi dan tujuan jangka panjang partai, dan permasalahan-pemmasalahan yang diungkapkan. Komunikasi disini adalah suatu proses yang mencoba membangun pemahaman bersama akan suatu hal. Komunikasi dalam hal ini melibatkan dua pihak atau lebih, tujuan utama komunikasi bukan sekedar memberikan data informasi kepada pihak lain, tapi lebih dari itu berusaha membangun pemahaman bersama agar kedua belah pihak memiliki persepsi yang sama. Sebelum persamaan persepsi terwujud maka tujuan komunikasi belum tercapai pula. Bias persepsi merupakan salah satu kendala utama yang membuat suatu partai politik tidak atau kurang mendapat dukungan penuh. Peran utama komunikasi politik dalam hal ini adalah membuka jalan untuk melalui proses ini, sehingga bias persepsi tentang isu politik, antara partai politik dengan masyarakat dapat

direduksi. Apa yang dipersepsikan oleh partai politik akan dipersepsikan sama pula oleh masyarakat. (Firmanzah, 2007 : 256).

Bentuk-bentuk strategi komunikasi politik antara lain :

1. Retorika Politik

Retorika politik atau pidato politik sebagai suatu seni berbicara memang memiliki daya persuasif politik yang sangat tinggi, dengan menggunakan bahasa lisan yang indah (irama, mimik, dan intonasi suara).(Arifin Anwar, 2003 : 65-67)

2. Agitasi Politik

Agitasi banyak sekali digunakan sebagai salah satu bentuk komunikasi politik. Agitasi menurut Blumer (1996) dimulai dengan cara membuat kontradiksi dalam masyarakat dan menggerakkan khalayak untuk menentang kenyataan hidup yang dialami selama ini (penuh ketidakpastian dan penuh penderitaan), dengan tujuan menimbulkan kegelisahan dikalangan massa.(Arifin Anwar, 2003 : 70-71)

3. Propaganda Politik

Ada beberapa tipe propaganda yang diperkenalkan oleh para pakar dan penulis Doob (1966) membedakan antara propaganda tersembunyi dengan propaganda terang-terangan, propaganda yang disengaja dan propaganda yang tidak disengaja.(Arifin Anwar, 2003 : 75)

4. Public Relations Politik

Secara umum public Relations dipahami sebagai suatu usaha penyampaian ide atau pesan kepada masyarakat. Dan di Indonesia diterjemahkan sebagai hubungan masyarakat.(Arifin Anwar, 2003 : 77-78)

5. Kampanye Politik

Kampanye politik adalah bentuk komunikasi politik yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang atau organisasi politik dalam waktu tertentu untuk memperoleh dukungan politik dari rakyat.(Arifin Anwar, 2003 : 83)

6. Lobi Politik

Lobi politik dan rapat politik merupakan forum pembicaraan politik yang dalam perspektif komunikasi politik tercakup dalam komunikasi antarpersonal atau tatap muka, yang bersifat dialogis. (Arifin Anwar, 2003 : 87)

7. Pola Tindakan Politik

Sesungguhnya tindakan politik dalam peristiwa komunikasi politik bertujuan untuk membentuk citra (image) politik bagi khalayak (masyarakat), yaitu gambaran realitas politik yang memiliki makna.(Arifin Anwar, 2003 : 92)

4. Pemilu

Pemilu adalah sarana yang bersifat demokratis yang membentuk sistem kekuasaan negara yang berkedaulatan rakyat dan permusyawaratan

perwakilan yang digariskan oleh undang-undang negara.(Bintan Roger Saragih, 2006 : 171).

Azas pemilu : Umum, langsung, bebas, dan rahasia.

1. Umum adalah bahwa pada dasarnya semua warga negara yang memenuhi persyaratan minimal dalam usia , yaitu telah berusia 17 tahun atau telah menikah, berhak memilih dalam pemilihan. Dan juga telah berusia 21 tahun berhak dipilih. Jadi pemilihan yang bersifat umum berarti setiap/semua warga negara menurut persyaratan azas (basis) tertentu.
2. Langsung adalah bahwa rakyat mempunyai hak memilih secara langsung memberikan suaranya, menurut hati nurani, tanpa perantara dan tekanan.
3. Bebas yaitu bahwa tiap warga negara yang berhak memilih bila menggunakannya untuk melakukan pemilihan menurut hati nurani tanpa adanya paksaan dan tekanan dari siapa pun.
4. Rahasia yaitu bahwa para pemilih dijamin oleh peraturan, tidak akan diketahui oleh pihak siapa pun, oleh apapun dan siapa yang dipilihnya.(Bintan Roger Saragih, 2006 : 171).

5. Partai Amanat Nasional (PAN)

Kelahiran PAN sebetulnya tidak berjalan dengan lancar/mulus. Diawali dengan pembentukan Majelis Amanat Rakyat (MAR) yang menghimpun tokoh-tokoh gerakan reformasi seperti Amien Rais,

Goenawan Muhammad, Rizal Ramli, Albert Hasibuan, Tarty Heraty, Daniel Sparingga, Arifin Panigoro, Faisal Basri. MARA di deklarasikan pada tanggal 14 mei 1998 di Galeri Cafe, Jakarta. (Ibnu Hadad, 2004 : 96)

Ketersendatan pembentukan PAN juga dipengaruhi isu yang berkaitan dengan Amien Rais yang diberitakan akan bergabung dengan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dan Partai Bulan Bintang (PBB), akan tetapi rencana itu batal. Sebaliknya, tokoh-tokoh MARA berhasil menyusun sebuah formatur yang bertugas menyusun sebuah gerakan. Mereka yang terlibat diantaranya ; Alberlt Hasibuan, Amien Rais, Syamsurizal Pangabean, Goenawan Muhammad, Zamrotin, A.M Fatwa, A.M Lutfi, dan Ismid Hadan.(Ibnu Hadad, 2004 : 96)

Pada pertemuan di Mega Mendung, Bogor (5-6 Agustus 1998), mereka sepakat membentuk partai dengan nama Partai Amanat Bangsa (PAB), Namun pada akhirnya diubah menjadi Partai Amanat Nasional (PAN). Partai ini bertugas memperjuangkan kedaulatan rakyat, demokrasi, kemajuan dan keadilan sosial. Disebut juga isu-isu partai berakar pada moral agama, kemanusiaan, dan kemajemukan. Sebaliknya dikatakan bahwa PAN menganut prinsip nonsektarian dan diskriminatif.(Ibnu Hadad, 2004 : 96)

6. Legislatif

Legislatif merupakan dewan yang berwenang membuat undang-undang. (Bintan Roger Saragih, 2006 : 171)

I. Konsep Operasional

Konsep operasional ini akan menjelaskan variabel yang akan disajikan dan sebagai tolak ukur dalam penelitian. Strategi Partai Amanat Nasional dalam memperoleh suara di pemilu legislatif DPRD Kota Pekanbaru daerah pemilihan tiga (Tenayan Raya, Bukit Raya, dan Marpoyan Damai) Tahun 2009, serta langkah-langkah yang diambil oleh Partai Amanat Nasional dalam menghadapi persaingan calon legeslatif partai politik lainnya.

Indikator Strategi yaitu :

Adapun Strategi komunikasi politik yang dipakai oleh para calon anggota legislatif Partai Amanat Nasional dalam menghadapi kemenangan pemilu legislatif Kota Pekanbaru, diantaranya adalah

1. Pembentukan image yang baik dimata masyarakat banyak.
2. Menyampaikan visi dan misi dan program partai secara jelas pada masyarakat.

Indikator Strategi Pemenangan Partai Amanat Nasional yaitu :

Adapun Langkah-langkah yang diambil oleh Partai Amanat Nasional dalam menghadapi persaingan calon legislatif dari partai politik lainnya.

1. Komunikasi yang dilancarkan berlangsung dua arah secara timbal-balik antara para caleg dengan masyarakat.
2. Retorika politik
3. Propaganda politik

4. Melakukan kampanye politik
5. Menggunakan media elektronik dan media massa sebagai sarana untuk sosialisasi.
6. Peningkatan skill dan pengetahuan.

J. Metode Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di DPD Partai Amanat Nasional Kota Pekanbaru.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah DPD Partai Amanat Nasional (PAN) Kota Pekanbaru dalam hal ini adalah Bapilu (Badan Pemenangan Pemilu) legislatif PAN dan objeknya adalah bentuk strategi komunikasi politik Partai Amanat Nasional (PAN).

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah “keseluruhan dari subjek penelitian” (Suharsimi, 1998 : 121-122). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Kota Pekanbaru yang berjumlah 49 orang. Dan adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah sepuluh (10) orang yang terdiri atas antara lain : Ketua DPD PAN Kota Pekanbaru, Badan Pemenangan Pemilu (BAPILU) legislatif Partai Amanat Nasional Kota Pekanbaru yang terdiri dari Ketua, Sekretaris dan bendahara dan para caleg yang lolos dalam pemilu legislatif 9 April 2009 dan beberapa caleg yang ada di wilayah Dapil 3 (tiga) serta sekretariat DPD PAN.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pewawancara terjun langsung kelapangan untuk mengetahui data yang real dilapangan.

b. Wawancara mendalam (tidak terstruktur)

Wawancara mendalam (tidak terstruktur) adalah merupakan wawancara yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu atau dengan kata lain sangat tergantung dengan keadaan atau subjek. (Burhan Bungin, 2001:108). Wawancara dilakukan pada ketua DPD PAN Kota Pekanbaru, Bapilu dan caleg yang telah lolos sebagai anggota DPRD Kota Pekanbaru serta DPD PAN dalam menghadapi pemilu legislatif (pemenangan pemilu legislatif) Kota Pekanbaru.

c. Dokumentasi yaitu merupakan dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang dimiliki DPD PAN kota Pekanbaru yang berhubungan dengan data dan bertujuan untuk mengetahui sejauh apa strategi yang digunakan oleh partai dalam pemenangan pemilu legislatif DPRD Kota Pekanbaru.

5. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah dengan menganalisa data yang telah ada. Data kualitatif digambarkan dengan kata-kata, dan semua data

yang telah dianalisa secara mendalam sehingga mendapatkan informasi yang benar-benar akurat dan terpercaya.(Deddy Mulyana, 2004 : 112)

K. Sistematika Penulisan

- Bab I Merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, konsep teoritis, konsep operasional, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II Gambaran umum tentang lokasi penelitian terdiri dari sejarah berdirinya, visi dan misi, sarana dan prasarana serta pengurus DPD PAN Kota Pekanbaru.
- Bab III Penyajian data
- Bab IV Analisa data
- Bab V Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah berdirinya Dewan Perwakilan Daerah Partai Amanat

Nasional Kota Pekanbaru

Awal berdirinya Partai Amanat Nasional sejak tahun 1998 seiring bergulirnya era reformasi di Indonesia, untuk pertama kalinya Musyawarah Daerah (Musda I) yang diselenggarakan di Hotel Flora. Pada waktu itu dibentuklah 7 Komite/Tim yang terdiri dari :

1. Tim Drs. Adrian Ali
2. Tim Drs. Martius Busti, MM MH
3. Tim Drs. Arbi
4. Tim Abu Nawas
5. Tim Slamet
6. Tim Berkah
7. Tim Hendra Masdarta

(Sumber : DPD PAN Kota Pekanbaru)

Dengan dibentuknya 7 tim/komite inilah yang melahirkan Musyawarah Daerah I, sehingga dalam Musda I ini terbentuklah kepengurusan untuk yang pertama kalinya DPD PAN Kota Pekanbaru. Yang terdiri dari :

Susunan Kepengurusan DPD PAN Kota Pekanbaru :

Ketua : Subarkah
 Wakil Ketua : Adrian Ali
 Drs. Arbi
 Hendra Masdarta
 Slamet
 Efendi
 Sekretaris : Martius Busti
 Bendahara : Muzarlis Malik

(Sumber : DPD PAN Kota Pekanbaru)

Dan untuk memperluas jaringan serta pengkaderan pun berlanjut sampai kepada Kecamatan, dalam hal ini dibentuknya Kepengurusan Anak Cabang (PAC) yang dilakukan sebelum pemilu tahun 1999. Dalam Muscab tersebut terbentuklah kepengurusan sebagai berikut :

1. Kecamatan Lima Puluh : Drs. Zulkarnain
2. Kecamatan Senapelan : Drs. Alisman
3. Kecamatan Sukajadi : H. Azwan
4. Kecamatan Pekanbaru Kota : Ir. Ismed Bakri/Samsul Bakri(Alm.)
5. Kecamatan Bukit Raya : Sondia Warman, SH
6. Kecamatan Rumbai : Ir. Beni Hermawan/Andi Kesuma
7. Kecamatan Tampan : Mukhtar Ismail
8. Kecamatan Sail : Edi Rianto

(Sumber : DPD PAN Kota Pekanbaru)

Setelah hampir setengah tahun kepengurusan DPD PAN Kota Pekanbaru periode pertama ini harus diwarnai oleh terjadinya perubahan yaitu adanya gejolak dalam kepengurusan, sehingga harus dilaksanakan Musyawarah Daerah Luar Biasa (Musda Lub) yang terjadi pada tahun 2002. Dalam hal ini ada tiga kandidat yang maju sebagai calon ketua DPD PAN Kota Pekanbaru antara lain ; Adrian Ali, Drs. Arbi, dan Hendra Masdarta. Namun dipertengahan jalan Drs. Arbi dan Hendra Masdarta mengundurkan diri, dan dilakukan rapat premature dan para peserta musyawarah sepakat dilakukan secara aklamasi yang ditunjuk langsung saudara Drs. Adrian Ali sebagai ketua DPD PAN Kota Pekanbaru. Adapun susunan kepengurusannya antara lain :

Ketua	: Drs. Adrian Ali
Wakil Ketua	: Drs. Arbi
	Hendra Masdarta
	Slamet
	Efendi
Sekretaris	: Drs. Martius Busti

(Sumber : DPD PAN Kota Pekanbaru)

Dengan berjalannya hal itu terjadilah persiapan pemilu tahun 1999, dalam proses pada pemilu pada tahun 1999 tersebut terdapat 9 orang anggota DPRD Kota Pekanbaru yang lolos dalam pemilihan sebagai anggota legislatif Kota Pekanbaru dan semuanya tersebut merupakan kader terbaik PAN pada awal kemunculan dikancah politik di Indonesia untuk pertama

kalinya. Dan tentunya hal ini merupakan suatu prestasi yang sangat membanggakan bagi partai berlambang matahari tersebut.

(Sumber : DPD PAN Kota Pekanbaru)

Adapun Nama-nama Anggota Dewan tersebut antara lain :

1. Drs. Adrian Ali
2. Drs. Arbi
3. Drs. Martius Busti
4. Abu Nawas
5. Slamet
6. Muzarlis Malik/Muktar Ismail
7. Ir. Irwan Muladi
8. Hendra Masdarta
9. Ismed Bakri

(Sumber : DPD PAN Kota Pekanbaru)

Dan dalam hal ini juga merupakan ujung tombak bagi Partai Amanat Nasional untuk membuktikan keberadannya di kancah politik Indonesia. Partai Amanat Nasional boleh sangat berbangga pada masa itu karena untuk pertama kalinya juga Anggota Legislatif yang dipimpin oleh kader PAN sebagai ketua DPRD Kota Pekanbaru periode 1999-2004.

Pada tahun 1999 para pengurus DPD PAN membeli tanah untuk dibangun gedung DPD PAN Kota Pekanbaru yang terletak di jalan Tiung No. 48 dan baru pada tahun 2002 terjadi peletakan batu pertama yang langsung dilakukan oleh Prof. DR. Amien Rais selaku Ketua Umum Partai

Amanat Nasional Pusat dan pada saat itu juga dihadiri oleh Wali Kota Pekanbaru Drs. Herman Abdulah, MM. dan pembangunannya terus berlanjut hingga sampai saat ini dan bahkan merupakan gedung partai yang termegah yang pernah ada di Kota Pekanbaru. (*Sumber : DPD PAN Kota Pekanbaru*)

Dalam pelaksanaan musyawarah daerah (Musda) dilaksanakan sekali dalam lima tahun yang dihadiri oleh peserta musyawarah daerah, peninjau musyawarah daerah dan undangan musyawarah daerah. Berdasarkan Anggaran Dasar Rumah Tangga Partai Amanat Nasional yaitu :

1. Peserta Musyawarah Daerah terdiri atas :
 - a. Dua orang utusan dari Dewan Pimpinan Wilayah
 - b. Pengurus harian, ketua-ketua badan Ketua-ketua Departemen/Komisi, serta ketua-ketua Majelis Dewan Pimpinan Daerah.
 - c. Ketua dan Sekretaris Majelis Penasehat Partai Daerah.
 - d. Ketua, sekretaris dan bendahara Dewan Pimpinan Cabang, apabila berhalangan dapat diwakili berdasarkan rapat pleno Dewan Pimpinan Cabang.
 - e. Ketua Dewan Pimpinan Ranting, apabila berhalangan dapat diwakili berdasarkan rapat pleno Dewan Pimpinan Ranting.

- f. Ketua-ketua Ortom yang memiliki struktur organisasi hingga tingkat Ranting minimal 50 % di seluruh daerah dan dikukuhkan oleh Dewan Pimpinan Daerah.

2. Peninjau Musyawarah Daerah terdiri dari

- a. Dua orang utusan dari Dewan Pimpinan Pusat
- b. Anggota Majelis Penasehat Partai Daerah
- c. Seluruh pengurus dan Anggota Badan-badan Dewan Pimpinan Daerah
- d. Ketua-ketua Majelis Penasehat Partai Cabang
- e. Anggota Legislatif dan Eksekutif tingkat daerah dari PAN
- f. Undangan Dewan Pimpinan Daerah

Serta undangan Musyawarah Daerah adalah yang diundang oleh Dewan Pimpinan Daerah untuk menghadiri acara tertentu dari Musyawarah Daerah

Pada tahun 2004 dilakukan kembali Musyawarah Daerah II untuk pemilihan kepengurusan DPD PAN Kota Pekanbaru yang bertempat di Hotel Indra Pura. Dalam hal ini terdapat dua kandidat yang bertarung dalam proses pencalonan ketua DPD Kota Pekanbaru yaitu Adrian Ali dan Drs. Arbi, dan untuk yang kedua kalinya Drs. Arbi kembali mengundurkan diri dalam pencalonan sebagai ketua DPD PAN Kota

Pekanbaru, dan secara langsung terpilihlah Bpk Adrian Ali sebagai Ketua DPD PAN Kota Pekanbaru untuk periode 2004-2008.

Dengan susunan kepengurusan sebagai berikut :

Ketua	: Drs. Adrian Ali
Wakil Ketua	: Drs. Arbi Drs. Martius Busti Slamet
Sekretaris	: Abu Nawas
Wakil Sekretaris	: Zuarman Alisman H. Azwan Sondia Warman Ir. Beni hermawan/Andi Kesuma Muktar Ismail Edi Rianto
Bendahara	: Ismed Bakri

(Sumber : DPD PAN Kota Pekanbaru)

Dalam pemilu tahun 2004 hanya ada 7 anggota DPRD dari Partai Amanat Nasional yaitu antara lain :

1. Drs. Adrian Ali
2. Drs. Martius
3. Abu Nawas
4. Slamet
5. Sondia Warman

6. Susi Herlinda

7. Safril

(Sumber : DPD PAN Kota Pekanbaru)

Namun berselang waktu yang tidak terlalu lama, Musda III kembali digelar pada tahun 2006. Acara Musda ini berlangsung di Hotel Furaya Pekanbaru. Pada masa itu terjadilah keributan dalam proses pencalonan kepengurusan DPD PAN Kota Pekanbaru, hampir 1 tahun berselang tak juga kunjung dapat terselesaikan, namun pada pertengahan tahun 2007 digelar kembali Musda III dengan menampilkan 4 tokoh atau kandidat yang dicalonkan sebagai ketua DPD PAN Kota Pekanbaru, yaitu Drs. Martius, Drs. Arbi, Darma Setiawan, dan Abu Nawas, namun hanya ada dua calon saja yang lulus verifikasi yaitu Drs. Martius dan Drs. Arbi sebagai calon ketua DPD PAN untuk periode 2007-2011. *(Sumber : DPD PAN Kota Pekanbaru)*

Dalam pemilihan ketua pada masa itu berlangsung panas dan alot, karena banyak sekali terjadi trik-trik yang dilancarkan oleh dua kandidat untuk menarik simpati dan dukungan suara para peserta Musda III tersebut. Dalam proses pemilihan tersebut menggunakan suara terbanyak, dan akhirnya terpilihlah saudara Martius Busti sebagai ketua DPD PAN Kota Pekanbaru untuk periode 2007-2011. Dan terbentuklah kepengurusan DPD PAN Kota Pekanbaru. *(Sumber : DPD PAN Kota Pekanbaru)*

Kepengurusan DPD PAN Kota Pekanbaru Periode 2007-2011

Ketua	: Drs. Martius Busti, MM, MH
Wakil Ketua	: Drs. Arbi
	Ir. Ismed Bakri
	Sondia Warman, SH
	Zul Abrar
	Hendri Mulya
	Joni Nelson
	Raja Mahadi
	Islami
	Arpendi
	Alisman
Sekretaris	: Darma
Wakil Sekretaris	: Zuawarman
	Hendra Mora
	Efendi
	Alizar, BA
	Satri Gozali
	Drs. Ahmad
Bendahara	: Safril
Wakil Bendahara	: Edi Rianto
	Azmi

(Sumber : DPD PAN Kota Pekanbaru)

Pada periode kepengurusan ini dilakukan resufle dalam kepengurusan DPD PAN Kota Pekanbaru, hal ini disebabkan banyaknya pengurus yang dianggap kurang memberikan partisipasinya pada kemajuan partai. Sehingga terbentuklah kepengurusan baru, sebagai berikut :

Ketua : Drs. Martius Busti MM, MH

Wakil Ketua : Ismed Bakri

Sondia Warman

Zul Abrar

Hendri Mulya

Joni Nelson

Raja Mahadi

Islami

Arpendi

Alisman

Sekretaris : Drs. Arbi

Wakil Sekrtaris : Endamora

Zuawarman

Efendi

Alizar, BA

Satri Gozali

Bendahara : Safril

(Sumber : DPD PAN Kota Pekanbaru)

Pada pemilu tahun 2009 pesta demokrasi kembali dilakukan di Indonesia mulai dari pemilihan anggota DPRD tingkat Kota/Kabupaten, DPRD tingkat Propinsi, dan DPR pusat, serta anggota DPD (Dewan Perwakilan Daerah) pada 9 April 2009 kemarin, dalam pesta demokrasi pada tahun ini merupakan untuk yang pertama kalinya dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Dan hal ini sendiri telah lama di suarakan oleh Partai Amanat Nasioanal yang akan menggunakan proses suara terbanyak untuk menentukan calon anggota legislatifnya, namun pada akhirnya pandangan dari Partai Amanat Nasional ini digunakan dalam pesta demokrasi pemilu Legeslatif tahun 2009. Dalam pertarungan memperebutkan kursi legislatif ini Partai Amanat Nasional hanya mampu meloloskan 5 kader terbaiknya untuk duduk di kursi legislatif Kota Pekabaru periode tahun 2009-2014, Proses pelantikannya digelar pada tanggal 7 Sepember 2009. (*Sumber : DPD PAN Kota Pekanbaru*)

Adapun nama-nama tersebut antara lain:

1. Drs. Arbi
2. Sodja Warman, SH
3. Ir. Nofrizal
4. Ade Hartati, SH
5. Adrianto

(*Sumber : DPD PAN Kota Pekanbaru*)

B. Anggaran Rumah Tangga Partai Amanat Nasional

BAB I KEANGGOTAAN

Pasal 1

Penerimaan Anggota

Penerimaan anggota PAN mengikuti ketentuan sebagai berikut :

1. Yang dapat diterima sebagai anggota PAN adalah seluruh warga negara Republik Indonesia yang telah dewasa, berjiwa reformis dan mendukung Platform Partai, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Partai, Pedoman-pedoman Partai, Garis Besar Perjuangan partai dan ketentuan partai lainnya.
2. Setiap orang yang berkeinginan menjadi anggota PAN dapat mengajukan permohonan secara tertulis kepada Dewan Pimpinan Partai yang berdekatan dengan tempat tinggal yang bersangkutan.
3. Dalam hal tertentu Dewan Pimpinan Pusat (DPP) PAN berhak menolak permintaan seseorang sebagai anggota PAN.
4. Terhadap seseorang yang telah disetujui menjadi anggota PAN akan diberikan kartu anggota yang ditanda tangani oleh ketua umum dan sekretaris jenderal Dewan Pimpinan Pusat PAN yang dikeluarkan oleh Dewan Pimpinan Daerah (DPD) melalui dewan pimpinan partai ditempat yang bersangkutan semula melakukan pendaftaran.
5. Tatacara penerimaan anggota dan penerbitan kartu anggota diatur lebih lanjut dalam pedoman organisasi.

Pasal 2
Syarat, Hak dan Kewajiban

1. Syarat anggota PAN sebagai berikut :
 - a. Telah berumur 17 tahun dan/atau pernah menikah : dan
 - b. Memeluk agama yang disahkan oleh pemerintah Republik Indonesia.
2. Kewajiban anggota PAN adalah sebagai berikut :
 - a. Menjunjung tinggi nama dan kehormatan Partai Amanat Nasional.
 - b. Memegang teguh dan mentaati Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, Pedoman-pedoman Partai, Garis perjuangan partai dan peraturan-peraturan lainnya.
 - c. Membayar iuran anggota
 - d. Tidak merangkap sebagai anggota organisasi politik lain dan,
 - e. Mendukung dan menyukseskan tujuan, usaha, dan program partai.
3. Hak anggota PAN adalah sebagai berikut :
 - a. Dipilih dan memilih
 - b. Menyatakan pendapat
 - c. Membela diri
 - d. Mendapat perlindungan dan pembelaan hukum dari partai
 - e. Mendapatkan kesempatan mengikuti agenda-agenda partai sesuai dengan aturan partai.
4. Ketentuan mengenai syarat, kewajiban, dan hak anggota lebih lanjut diatur dalam pedoman organisasi.

BAB II

SANKSI ORGANISASI DAN REHABILITASI

Pasal 3

Sanksi Organisasi

1. Sanksi Organisasi dapat diberikan kepada anggota dan/atau pengurus PAN apabila :
 - a. Melakukan tindak pidana kejahatan yang diancam dengan hukuman pidana 5 tahun atau lebih berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hokum tetap ;
 - b. Melanggar Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga dan ketentuan-ketentuan partai ; dan
 - c. Melakukan perbuatan tercela dan tidak terpuji yang dapat merusak citra dan nama baik partai.
2. Bagi pimpinan dan anggota partai yang sedang dalam status tersangka atau terdakwa, diusahakannya adanya pembelaan dari partai.
3. Bagi pimpinan partai yang berstatus terdakwa dononaktifkan terlebih dahulu atas dasar usulan Rapat Harian bagi anggota Dewan Pimpinan Pusat PAN. Dewan Pimpinan Wilayah bagi anggota Dewan Pimpinan Wilayah dan Dewan Pimpinan Dearah, bagi Dewan Pimpinan Cabang dan Dewan Pimpinan Ranting dengan tembusan kepada Dewan Pimpinan satu tingkat diatasnya, dan tidak diperkenankan menjadi

menjadi Pimpinan Partai kecuali adanya surat perintah penghentian penyidikan/penuntutan (SP3) dan/atau berdasarkan putusan pengadilan dengan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap, menyatakan bahwa yang bersangkutan dinyatakan tidak bersalah dan/atau dinyatakan perbuatannya tidak merupakan tindak pidana.

Pasal 4

Rahabilitasi

1. Rahabilitasi atau pemulihan nama baik anggota dan/atau pengurus dapat dilakukan apabila :
 - a. Yang bersangkutan dinyatakan tidak bersalah oleh pengadilan.
 - b. Yang bersangkutan mengajukan permohonan keanggotaan setidaknya setelah selesai menjalani hukuman minimal minimal 2 (dua) tahun.
 - c. Badan Arbitrase Partai (BAP) yang mengabulkan surat tinjauan ulang atas perkara yang bersangkutan.
2. Bagi anggota partai yang bestatus tersangka atau terdakwa atau terpidana, dengan adanya Surat Perintah Penghentian Penyidikan dan Penuntutan (SP 3) dan/berdasarkan putusan pengadilan dengan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap menyatakan bahwa yang bersangkutan dinyatakan tidak bersalah dan/tidak dinyatakan perbuatannya tidak merupakan tindakan pidana, dilakukan rehabilitasi

oleh Dewan Pimpinan Pusat PAN paling lambat 15 (lima belas) hari setelah permohonan rehabilitasi oleh yang bersangkutan DPW PAN atau DPD PAN setempat.

Pasal 5

Bentuk Pelanggaran

Bentuk pelanggaran yang dapat dilakukan yang dapat dikenai sanksi organisasi adalah pelanggaran yang dilakukan oleh anggota dan/ pengurus terhadap kewajiban yang dibebankan pada dirinya selaku anggota dan/atau pengurus.

Pasal 6

Prinsip Pemberian Sanksi

1. Prinsip pemberian sanksi dilakukan melalui proses yang sifatnya terbuka, jujur dan adil.
2. Pemberian sanksi yang berkenaan dengan pelanggaran dan pengingkaran terhadap putusan partai ditentukan lebih lanjut oleh DPP PAN.

Pasal 7

Bentuk dan Mekanisme Pemberian Sanksi

1. Bentuk sanksi organisasi dapat berupa peringatan tertulis pemberhentian sementara dan pemberhentian tetap.

2. Mekanisme pemberian sanksi adalah sebagai berikut :

a. Peringatan tertulis

1. Peringatan tertulis diberikan kepada anggota yang melakukan pelanggaran, ketentuan lebih lanjut terhadap pelanggaran diatur oleh Dewan Pimpinan Pusat dalam Pedoman Organisasi yang diputuskan dalam rapat pleno Dewan Pimpinan Pusat PAN.
2. Peringatan tertulis diberikan oleh dewan pimpinan partai disetiap jenjang disetiap tata urutan, peringatan pertama bertujuan untuk pencegahan penanggulangan kesalahan, peringatan kedua bertujuan untuk kepatuhan, peringatan ketiga bertujuan untuk syarat pengenaan sanksi. Dimana setiap surat peringatan tersebut ditembuskan kepada dewan pimpinan partai satu tingkat di atasnya, kecuali yang dikeluarkan oleh Dewan Pimpinan Pusat tanpa tembusan, dan
3. Peringatan tertulis kepada pengurus diberikan oleh dewan pimpinan partai dijenjang kepengurusan yang bersangkutan.

b. Pemberhentian sementara

1. Usulan pemberhentian sementara pengurus diajukan oleh dewan pimpinan partai setempat berdasarkan putusan rapat pleno, dan

2. Pemberhentian sementara oleh dewan pimpinan partai satu tingkat di atasnya melalui rapat pleno
 3. Mekanisme pemberhentian sementara pengurus Dewan Pimpinan Pusat dilakukan melalui rapat pleno Dewan Pimpinan Pusat.
- c. Pemberhentian tetap
1. Usulan pemberhentian pengurus sementara pengurus diajukan oleh dewan pimpinan partai setempat setelah melalui mekanisme pasal 7 ayat (2. a 2) dan diputuskan melalui rapat pleno.
 2. Pemberhentian tetap pengurus partai ditetapkan oleh dewan pimpinan partai dua tingkat di atasnya setelah mendapat rekomendasi dari dewan pimpinan partai satu tingkat di atasnya.

Pasal 8

Mekanisme Pembelaan Diri

1. Pembelaan diri dapat dilakukan oleh anggota dan/atau pengurus yang dikenai sanksi melalui Badan Arbitrase Partai.
2. Mekanisme pembelaan diri lebih lanjut sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dalam pedoman Arbitrase Partai.

Pasal 9

Badan Arbitrase Partai

1. Badan Arbitrase Partai (BAP) berwenang untuk menyelesaikan pengaduan atau gugatan atas pelanggaran, sengketa dalam tubuh partai baik yang sedang terjadi maupun yang pernah terjadi sebelumnya, meliputi pelanggaran Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, kebijakan dan keputusan-keputusan partai.
2. Penyelesaian atas pengaduan atau gugatan atau pelanggaran atau sengketa dalam tubuh partai dilakukan oleh Badan Arbitrase Partai (BAP) dalam batas waktu yang paling lama 60 (enampuluh) hari sejak penerimaan berkas pengaduan atau gugatan atas pelanggaran atau sengketa dalam tubuh partai oleh badan Arbitrase Partai (BAP).
3. Keputusan Arbitrase Partai (BAP) bersifat final dan wajib dilakukan oleh Dewan Pimpinan Partai selambat-lambatnya dalam waktu 15 (lima belas) hari kerja setelah putusan dibacakan.
4. Badan Arbitrase Partai (BAP) wajib memberikan hasil kerjanya pada Rakernas dan Kongres.
5. Badan Arbitrase Partai (BAP) menetapkan tata cara pelaksanaan tugas dan mekanisme kerja dalam bentuk pedoman kerja Badan Arbitrase Partai selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah kongres.

Pasal 10

Pemberhentian Anggota

Anggota berhenti karena :

- a. Meninggal dunia
- b. Atas permintaan sendiri
- c. Diberhentikan oleh Dewan pimpinan Pusat

Pasal 11

Simpatisan

1. Simpatisan adalah merek ayang memberikan dukungan kepada partai tapi belum mempunyai kartu tanda anggota (KTA).
2. Simpatisan berhak mengikuti kegiatan-kegiatan partai berinisiatif dan mengorganisasikan kegiatan-kegiatan yang mendukung perjuangan partai.

BAB III

STRUKTUR KEKUASAAN

Pasal 12

Kongres

1. Kongres adalah permusyawaratan yang memegang kekuasaan tertinggi dalam partai yang diadakan atas undangan Dewan Pimpinan Pusat dilaksanakan dalam lima (5) kali dalam setahun yang dihadiri oleh peserta kongres, peninjau kongres dan undangan kongres.
2. Peserta kongres terdiri atas :
 - a. Pengurus Dewan Pimpinan Pusat, ketua-ketua Departemen/komisi dan ketua-ketua majelis Dewan Pimpinan Pusat.
 - b. Ketua dan Sekretaris Majelis Penasehat Partai Pusat.
 - c. Ketua dan Waki; Ketua Badan Arbitrase Partai.
 - d. Ketua, Sekretaris dan Bendahara Dewan Pimpinan Wilayah, apabila berhalangan dapat diwakili berdasarkan rapat pleno Dewan Pimpinan Wilayah.

- e. Ketua dan Sekretaris Dewan Pimpinan Daerah, apabila berhalangan dapat diwakili berdasarkan rapat pleno Dewan Pimpinan Dearah.
 - f. Ketua dan Koordinator luar negeri, apabila berhalangan dapat diwakili berdasarkan rapat pleno Koordinator Luar Negeri.
 - g. Ketua-ketua Ortom tingkat pusat yang memiliki struktur organisasi hingga tingkat cabang minimal 50% diseluruh wilayah Indonesia dan dikukuhkan oleh Dewan Pimpinan Pusat.
3. Peninjau kongres terdiri atas ;
- a. Seluruh anggota pengurus Badan, anggota-anggota Departemen/komisi Dewan Pimpina Pusat.
 - b. Anggota Majelis Penasehat Partai Pusat
 - c. Ketua Majelis Penasehat Partai Wilayah
 - d. Anggota Legislatif dan Eksekutif tingkat pusat dari PAN.
 - e. Dewan Pakar, dan
 - f. Undangan Dewan Pimpinan Pusat PAN.

4. Undangan Kongres adalah mereka yang diundang oleh Dewan Pimpinan Pusat untuk menghadiri acara tertentu dari kongres.
5. Hak suara dan hak bicara kongres meliputi :
 - a. Hak suara dan hak bicara hanya dimiliki oleh peserta kongres.
 - b. Hak bicara dimiliki oleh peninjau kongres, dan
 - c. Undangan kongres tidak memiliki hak suara maupun hak bicara.

BAB III

PENYAJIAN DATA

Pada bab ini disajikan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, berdasarkan penelitian yang dilakukan di DPD PAN Kota Pekanbaru. Bertujuan untuk mendapatkan data tentang bagaimana Strategi Komunikasi Politik Partai Amanat Nasional Kota Pekanbaru Dalam Pemenangan Kursi Legislatif Daerah Pemilihan Tiga (Tenayan Raya, Bukit Raya, dan Marpoyan Damai) tahun 2009. Untuk itu sesuai dengan bab terdahulu yang telah dijelaskan bahwasanya penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang memungkinkan peneliti untuk langsung kelapangan guna mengumpulkan data-data yang menunjang hasil penelitian ini dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun yang menjadi problematika dalam penelitian yang ingin diangkat oleh penulis adalah Strategi Komunikasi Politik Partai Amanat Nasional Kota Pekanbaru Dalam Memenangkan Kursi Legislatif tahun 2009. Untuk itu penulis terjun langsung mengamati proses yang sedang berlangsung, hal ini dapat dibuktikan dengan banyak media sosialisasi yang digunakan oleh para caleg dari Partai Amanat Nasional dalam pemenangan kursi legislatif.

Adapun bentuk komunikasi yang sering dilakukan oleh para caleg adalah :

- a. Komunikasi Massa (*mass communication*) yaitu komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah) maupun elektronik (radio, televisi) yang dikelola oleh suatu lembaga, anonym, heterogen, pesan-pesan yang bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak dan selintas (khusus pada media elektronik). (Hafied Cangara, 2007 : 29-37)
- b. Komunikasi Organisasi (*organizational communication*) terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan informal, dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar dari pada komunikasi kelompok. (Hafied Cangara, 2007 : 29-37)

Dalam hal ini yang menjadi titik berat adalah dua bentuk komunikasi seperti yang ada diatas, dimana dalam hal ini suatu partai politik sangat membutuhkan media untuk melakukan sosialisasi para caleg yang bersangkutan serta pentingnya komunikasi yang terstruktur dari partai itu sendiri agar informasi mudah untuk disampaikan pada seluruh kader dan juga pada khalayak ramai.

Dan penulis juga melakukan wawancara secara mendalam terhadap beberapa tokoh atau kader PAN yang dianggap dapat mewakili dari semua pertanyaan yang ada. Berikut beberapa nama-nama kader terbaik PAN Kota Pekanbaru :

Tabel I
Daftar Nama-nama kader PAN yang diwawancarai.

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. H. Martius Busti, MM, MH	Ketua DPD Kota Pekanbaru
2.	Drs. Arbi	Sekretaris DPD Kota Pekanbaru
3.	Sondia Warman, SH	Wakil Ketua DPD Kota Pekanbaru
4.	Ade Hartati, SH	Ketua Puan
5.	Ir. Ismed Bakri	Ketua Bapilu PAN
6.	Drs. Ahmad	Wakil Sekretaris DPD PAN
7.	Brantas Hartono, ST	Bendahara Bapilu PAN
8.	Enda Mora	Sekretaris Bapilu
9.	Ir. Nofrizal	Anggota DPD PAN Kota Pekanbaru
10.	Alizar	DPC Tenayan Raya

(Sumber : DPD PAN Kota Pekanbaru)

Berikut ini hasil wawancara dengan 10 orang kader PAN yang notabene punya latar belakang tersendiri sebagai tokoh dan juga beberapa nama yang lolos sebagai anggota DPRD Kota Pekanbaru tahun 2009.

1. Drs. H. Martius Busti, MM, MH.

Berikut beberapa pertanyaan yang penulis lontarkan kepada beliau.

“Sistem manajemen apa yang dipakai oleh Partai Amanat Nasional Kota Pekanbaru?”

“.....”???

“Hal-hal yang dilakukan oleh partai untuk bisa membuat image yang baik dimata masyarakat banyak?”

“Dengan adanya program-program yang baik, bermanfaat serta berpihak pada rakyat, dan juga selalu melakukan pendekatan secara emosional kepada masyarakat dengan adanya kegiatan-kegiatan yang menyentuh masyarakat secara langsung. Hal ini juga dapat ditunjang dengan mengemban amanah dari rakyat lewat kader PAN yang duduk di kursi legislatif untuk menyuarakan aspirasi rakyat banyak.”

“Apa saja program khusus partai yang mampu menarik simpati masyarakat banyak?”

“untuk tahun ini partai amanat nasional telah banyak melakukan kegiatan-kegiatan berupa sosial kemasyarakatan seperti, sunatan massal, sembako murah, penyantunan anak yatim, dan lain-lain. Dalam hal ini dapat ditunjang dengan kegiatan yang berupa kegiatan olah raga/aspek kesehatan, seperti jalan santai dan sebagainya ”

2. Drs. Arbi

Pada saat ini menjabat sebagai sekretaris DPD PAN Kota Pekanbaru, dengan beliau penulis banyak mendapatkan informasi-informasi yang sangat mendukung untuk proses penelitian ini, mulai dari sejarah berdirinya DPD PAN Kota Pekanbaru, sampai pada strategi khusus yang ia pakai untuk memenangkan kursi legislatif tahun 2009 ini. Sebagai salah satu pendiri DPD PAN Kota Pekanbaru, ia telah begitu banyak makan asam garam tentang dunia politik terutama masalah yang ada di tubuh PAN sendiri. Disini penulis menanyakan beberapa

pertanyaan yang menyangkut strategi PAN dan strategi beliau dalam pemilu legislatif kemaren, pada waktu itu penulis membuat janji untuk melakukan wawancara di sebuah rumah sakit ternama di Kota Pekanbaru, wawancara dilakukan pada tanggal 25 Juni 2009, malam itu pukul 20.25 Wib, penulis melontarkan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

“Sebagai salah satu Caleg yang lolos sebagai anggota legislatif periode 2009-2014, apa saja langkah-langkah yang anda ambil untuk memenangkan kursi legislatif tersebut?”

“Melakukan pendekatan secara persuasif, dengan mengedepankan tiga aspek yaitu melalui kader, ikatan keluarga, dan pendekatan dengan masyarakat banyak. Hal ini didukung dengan latar belakang saya yang juga selalu bermasyarakat, mulai dari pernah menjadi ketua RT, pengurus mesjid Al-Muza, Ketua Yayasan Ihklas, dan ketua reformasi kecamatan rumbai pesisir.

“Media komunikasi apa saja yang anda gunakan selama dalam masa kampanye untuk mensosialisasikan diri sebagai caleg periode 2009-2014?”

“Dengan membuat Baleho, Spanduk, dan Kalender, serta membuat Pasar murah, Sunatan, dengan turun langsung ke RT dan RW.”

“Bagaimana anda menyikapi calon anggota legislatif dari partai politik lainnya sebagai lawan dalam pertarungan memperebutkan kursi legislatif?”

1. Hal yang paling penting harus diperhatikan adalah dengan tidak menyentuh tempat-tempat yang sudah pernah dimasuki/dikunjungi oleh caleg partai lain, dan lebih mengutamakan tempat-tempat yang belum pernah dikunjungi oleh caleg lainnya. Dan seandainya selama pemantauan tersebut masih kurang dapat respon yang baik, maka masih bisa dilakukan pendekatan persuasif kembali.
2. Dengan mengoptimalkan masing-masing tim di kecamatan dan bahkan sampai pada tingkat RT dan RW yang ada.

3. Sondia Warman, SH

Nama Sondia Warman bukanlah sosok yang begitu asing bagi kalangan media, karena beliau kerap muncul dilayar kaca televisi lokal Riau, hal ini tentunya didukung karena tidak lain dan tidak bukan karena ia adalah seorang anggota DPRD Kota Pekanbaru periode 2004-2009. Dan juga sebagai ketua komisi I di DPRD Kota Pekanbaru. Dengan penampilannya yang terlihat energik membuat ia menjadi salah satu anggota legislatif yang sering mengikuti acara-acara kepemudaan. Dalam kesempatan wawancara dengan beliau hanya berlangsung 15 menit saja, pada tanggal 10 Juni 2009, berhubung beliau akan segera rapat dengan anggota dewan lainnya, maka penulis langsung memberikan beberapa pertanyaan pada beliau, antara lain :

“Media komunikasi apa saja yang anda gunakan selama dalam masa kampanye untuk mensosialisasikan diri sebagai caleg periode 2009-2014?”

“Adapun yang menjadi alat untuk mensosialisasikan diri saya pada pemilu legislatif kemarin adalah Media cetak seperti Koran, spanduk,

baleho, stiker, pamplet, dan juga menggunakan media elektronik seperti televisi lokal Riau. Serta melakukan kunjungan-kunjungan langsung kemasyarakat dan memberikan bantuan-bantuan berupa kebutuhan pokok sehari-hari.

“Bagaimana cara anda menanggapi pandangan sebagian masyarakat yang berpendapat bahwa caleg hanyalah mencari kekuasaan semata.?”

“Sejauh ini saya melihat masyarakat sudah semakin kritis dalam memilih dan tidak mau terjebak dengan segudang janji-janji manis para caleg, dan untuk itu saya punya keyakinan untuk dapat dipilih kembali karena kedekatan dengan masyarakat yang sudah dibangun dari awal. Dan masalah mencari kekuasaan itu suatu hal lumrah dan tergantung kepada pribadi masing-masing menggunakan kekuasaan tersebut untuk kepentingan diri sendiri atau untuk orang banyak.

“Apa saja langkah-langkah yang anda lakukan untuk mengantisipasi dugaan terjadinya kecurangan oleh caleg lainnya.?”

“Sebagai suatu antisipasi saya melakukan koordinasi dengan tim yang sudah dibentuk dan melakukan pengawasan secara langsung sewaktu pemungutan suara dan penghitungan ditingkat PPS Kelurahan hingga Kecamatan. Hal ini diyakini dapat meminimalisir terjadinya kecurangan sewaktu penghitungan ulang oleh pihak PPK Kecamatan.

“Strategi khusus yang anda lakukan untuk menang dalam pemilihan calon anggota legislatif priode 2009-2014 ini.?”

“Untuk masalah strategi apa yang dipakai adalah sama dengan kebanyakan caleg lain yang ada, namun disini saya lebih menitik beratkan pada tim yang sudah saya bentuk agar tetap solid dan mampu bekerja dengan baik serta adanya dukungan ekstra dari pihak keluarga. Dan dalam hal ini saya juga tidak lupa untuk tetap terus menjaga hubungan baik menjaga hubungan dengan masyarakat

banyak dan mau turun langsung kelapangan disetiap kesempatan melakukan kampanye.

“Sebagai anggota dewan yang terpilih diperiode 2009-2014 ini, apa saja kiat anda menjaga hubungan agar tetap baik dengan semua elemen masyarakat yang telah mendukung anda dengan baik.?”

“Saya selalu berusaha untuk tetap dekat dengan masyarakat seperti mengundang masyarakat setempat untuk hadir dalam acara syukuran atas terpilihnya kembali diri dimasa periode 2009-2014 ini, dan juga berusaha untuk mencoba memenuhi semua janji-janji yang telah rakyat saya ucapkan untuk memajukan masyarakat miskin dan menjadi wakil yang mampu menyalurkan aspirasi masyarakat bawah.”

4. Ade Hartati, SH

Perempuan yang satu ini aktif dalam segala kegiatan masyarakat terutama bagi kaum perempuan, hal ini didukung oleh jabatannya sebagai ketua PUAN Kota Pekanbaru. Sosoknya yang lembut serta keibuan yang membuat ia mudah di terima dikalangan masyarakat manapun baik dari generasi muda dan juga tua. Dan sebagai kader perempuan dari Partai Amanat Nasional yang juga telah cukup lama berkiprah di dunia hukum, hal ini tidak terlepas dari latar belakang pendidikan beliau yang seorang Sarjana Hukum, dan bahkan ia berniat untuk mendirikan sebuah Lembaga Bantuan Hukum bagi masyarakat luas. Sebagai salah satu Caleg yang lolos dalam kancah pemilu legislatif pada 9 April 2009 lalu, ia juga merupakan satu-satunya kader perempuan yang lolos dalam pencalonan tersebut. Disini penulis

menanyakan beberapa pertanyaan yang menyangkut tentang keberhasilannya sebagai seorang anggota legislatif periode 2009-2014 yang akan datang, antara lain :

“Media komunikasi apa saja yang anda gunakan selama dalam masa kampanye untuk mensosialisasikan diri sebagai caleg periode 2009-2014?”

“Media yang digunakan seperti spanduk, stiker, baleho, kalender, serta suvenir lainnya. Dan dalam hal ini saya juga melakukan pendekatan secara persuasif kepada masyarakat terutama kaum ibu-ibu.”

“Langkah-langkah apa saja yang ditempuh untuk memenangkan pemilu legislatif tahun 2009 ini.?”

“Dengan melakukan pendekatan secara persuasif kepada masyarakat, ikut serta dalam wirid-wirid pengajian, dukungan dari pihak keluarga, teman-teman serta tim yang sudah dibentuk dan sejak awal sudah memberikan dukungan baik secara moril maupun spiritual.”

“Sebagai salah satu Caleg yang lolos sebagai anggota legislatif periode 2009-2014, apa saja langkah-langkah yang anda ambil untuk memenangkan kursi legislatif tersebut?”

“Melakukan sosialisasi sampai pada tingkat RT/RW, serta pendekatan langsung dari masyarakat dengan membuat kegiatan yang tentunya bermanfaat bagi masyarakat banyak, tidak memberikan janji-janji palsu terhadap masyarakat, karena masyarakat sudah bosan dengan janji-janji seperti itu. Dan yang paling dibutuhkan adalah program atau kegiatan yang bisa langsung menyentuh masyarakat luas.”

“Apa saja langkah-langkah yang anda lakukan untuk mengantisipasi dugaan terjadinya kecurangan oleh caleg lainnya?”

“Selalu melakukan pengecekan dan mengutus tim untuk mengawasi secara langsung dalam penyontrengan bahkan sampai pada penghitungan suara ditingkat Kecamatan oleh PPK Kecamatan, hal ini diharapkan dapat mengantisipasi atau meminimalisir kecurangan untuk terjadi dan jika ada terdapat keganjalan-kejanggalan Dalam perolehan suara dengan yang sudah dilakukan di tps-tps, maka dengan sigap langsung melaporkan pada pihak KPU Kota Pekanbaru dengan dugaan telah terjadi kecurangan dalam penghitungan suara.”

“Apa pandangan anda terhadap pola pikir masyarakat yang memilih dengan dengan pola pikir rasional atau non rasional dalam memilih calon anggota legislatif?”

“Saya merasa masyarakat Indonesia sekarang ini lebih selektif dalam memilih calon yang di inginkannya, dan dengan ini membuat kami para caleg lebih berusaha keras untuk menarik simpati masyarakat. Dalam hal ini masyarakat sudah punya penilaian tersendiri terhadap kriteria-kriteria calon anggota legislatif yang jadi pilihannya.”

“Bagaimana anda menyikapi calon anggota legislatif dari partai politik lainnya sebagai lawan dalam pertarungan memperebutkan kursi legislatif?”

“Dalam menghadapi caleg lainnya, saya hanya berpikiran positif saja, karena setiap caleg mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih oleh masyarakat, namun sekarang tergantung bagaimana cara pendekatan yang kita gunakan, dan masalah caleg yang melakukan kecurangan akan segera ditindaklanjuti dengan cara mengusut sedalam-dalamnya, ha ini tentunya tidak terlepas dari kerja sama tim yang sudah saya bangun dengan baik untuk mendukung saya dalam kemenangan pemilu legislatif ini.”

“Pengalaman berharga anda selama mencalonkan sebagai anggota legislatif Kota Pekanbaru?”

“Begitu banyak pengalaman yang berharga bagi saya dalam proses pencalonan yang saya jalani ini, mulai dari sulitnya melakukan sosialisasi hingga adanya kecurangan atau pengelembungan suara yang dilakukan oleh caleg lain yang ingin duduk sebagai anggota DPRD Kota Pekanbaru, dalam hal ini untung saja saya dibantu oleh tim-tim saya yang selalu sigap dalam pengusutan data-data tentang kebenaran telah terjadinya pengelembungan suara sewaktu penghitungan suara di Kecamatan (PPK). Disini saya dibantu oleh tim dari Kelurahan Rejosari yang mampu mengungkapkan fakta atau kebenaran dalam jumlah perolehan suara yang sah oleh PPK kecamatan. Tentunya tanpa adanya dukungan dan bantuan dari mereka mungkin barangkali saya tidak akan dapat lolos menjadi salah satu caleg terpilih sebagai anggota DPRD Kota Pekanbaru periode 2009-2013”

5. Ir. Ismed Bakri

Saat ini beliau menjabat sebagai Ketua BAPILU (Badan Pemilihan Umum), melihat kebelakang sejarah tentang beliau termasuk salah satu kader PAN yang punya peran besar dalam perkembangan PAN di Kota Pekanbaru, hal ini dapat dilihat dari latar belakang ia sebagai kader dari Muhamadiyah yang merupakan basis terbesar dari partai amanat nasional. Dan pada tahun 1999 ia sempat duduk sebagai anggota DPRD Kota Pekanbaru untuk yang pertama kalinya, selain itu beliau juga sempat menjabat sebagai ketua PAC untuk wilayah Pekanbaru Kota. Disela-sela waktu senggangnya ia menyempatkan menjawab beberapa pertanyaan yang penulis ajukan, disini penulis menanyakan beberapa pertanyaan yang mendukung tentang data-data untuk keperluan penelitian ini, antara lain :

“Apa saja kriteria untuk dapat menjadi calon anggota legislatif dari Partai Amanat Nasional?”

1. Kader murni
2. Tokoh masyarakat

Dari dua hal diatas dapat menentukan nomor urut dari caleg tersebut, dan pada umumnya nomor urut pertama jatuh pada kader PAN. Hal ini didukung dengan adanya poin diantaranya :

- a. Sebagai pengurus
- b. Sebagai pendiri partai
- c. Keaktifan
- d. Finansial
- e. Pendidikan

“Apa pandangan anda terhadap pemilu Legislatif tahun 2009 ini?”

“Saya melihat ada banyak perubahan dari pemilu-pemilu sebelumnya, karena sekarang ini lebih terasa persaingan antara para caleg yang ikut pesta demokrasi. Dalam hal ini selaku Ketua BAPILU untuk pesta demokrasi pada 9 April 2009 kemarin, melihat masih adanya kecurangan yang dilakukan oleh para caleg dari partai amanat nasional. Dan tentunya selaku BAPILU tidak tinggal diam, dan bertindak sesuai dengan kesalahan yang telah dilakukan oleh para caleg yang bermasalah.”

“Sebagai ketua Bapilu untuk pemilu 09 April 2009 ini apa saja langkah-langkah dilakukan untuk menilai kinerja para caleg yang ikut serta dalam pertarungan memperebutkan kursi DPRD Kota Pekanbaru selama masa proses sosialisasi berlangsung?”

“Kami selalu memantau kinerja dari para caleg yang bersangkutan, agar tidak terjadinya kecurangan-kecurangan yang akan dilakukan oleh para caleg tersebut, namun kami akan memberikan sanksi sesuai dengan pelanggaran-pelanggaran yang telah dilakukan oleh para caleg yang bersangkutan. Hal ini didukung oleh adanya peraturan-peraturan yang mesti dipatuhi oleh setiap caleg yang ikut pencalonan sebagai anggota legislatif.”

“Apakah ada sanksi khusus bagi para caleg PAN yang melanggar peraturan yang telah disepakati bersama?

“Tentu saja, akan ada sanksi sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan oleh para caleg, mulai dari yang ringan seperti peringatan/teguran bersifat lisan maupun tulisan, sampai pada pencopotan keikutsertaannya sebagai caleg dari partai amanat nasional, hal ini tentu saja membuat caleg yang bersangkutan tidak dapat melanjutkan pencalonan dirinya sebagai calon anggota legislatif periode 2009-2014. Disini dapat dikatakan juga selain hal diatas mendapatkan sanksi moral.”

6. Drs. Ahmad

Sosoknya yang ramah dan bersahabat membuat beliau mudah untuk ditemui disela-sela kesibukan dan rutinitasnya sebagai kepala sekolah yayasan Rusqo atau yang sering disebut sekolah Datuk Batu Hampar. Pribadinya yang menarik dan bersahaja membuat ia sebagai salah satu peserta caleg yang cukup di unggulkan oleh Partai Amanat Nasional, namun karena adanya banyak kecurangan yang terjadi membuat ia harus kehilangan banyak suara para pendukung setianya. Namun tidak begitu terlihat jelas kekecewaan diwajahnya, mungkin beliau sudah siap akan segala konsekuensinya sebagai calon anggota legislatif, Karena kalah dan menang itu sudah suatu hal biasa dalam proses

pemilu, dan besar harapan yang diinginkan seperti pemilu yang bersih, jujur adil. Dalam hal ini diharapkan tentunya kejujuran dari berbagai pihak dalam pelaksanaan pemungutan suara pemilih pada pemilu 9 April 2009 tersebut. Waktu itu pukul 15.30 Wib, penulis mendatangi kediaman beliau yang berada di Jl. Karya Bhakti Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan raya. Dan penulis juga menanyakan beberapa pertanyaan yang sama dengan para caleg lainnya, seperti berikut :

“Media komunikasi apa saja yang anda gunakan selama dalam masa kampanye untuk mensosialisasikan diri sebagai caleg periode 2009-2014?”

“Media yang digunakan seperti spanduk, stiker, baleho, kalender, serta suvenir lainnya. Dan dalam hal ini saya juga melakukan pendekatan kepada keluarga besar agar memberikan doa dan dukungannya, serta masyarakat sekitar kediaman saya sendiri yang dijadikan sebagi basis utama untuk memperoleh suara.”

“Langkah-langkah apa saja yang ditempuh untuk memenangkan pemilu legislatif tahun 2009 ini.?”

“Dengan melakukan pendekatan secara persuasif kepada masyarakat, serta melakukan pendekatan pada kaum ibu-ibu dalam wirid-wirid pengajian, dukungan dari teman-teman serta tim yang sudah dibentuk dan sejak awal sudah memberikan dukungan baik secara moril maupun spiritual.”

“Bagaimana anda menyikapi calon anggota legislatif dari partai politik lainnya sebagai lawan dalam pertarungan memperebutkan sebagai kursi legislatif?”

“Berusaha untuk berpikiran positif dan tidak bertindak arogan dengan caleg lainnya, karena saya yakin bahwa masyarakat sudah begitu pintar dalam memilih para calon anggota legislatif pilihannya. Dan saya juga termasuk orang yang tidak suka mematikan gerak dan langkah dari pada caleg lainnya, karena segala sesuatunya sudah diatur oleh Allah SWT.

“Pandangan anda terhadap proses pemilu legislatif pada 09 April 2009 ini?”

“Saya melihat sudah begitu banyak sekali perubahan-perubahan yang sangat signifikan, seperti kebebasan dalam menentukan calon anggota legislatif pilihan sesuai pilihan masyarakat itu sendiri. Dan tidak kalah pentingnya adalah pemilu kali ini berdasarkan suara terbanyak, jadi sudah tentulah siapa yang akan terpilih tersebut adalah orang yang dekat dengan masyarakat

.

7. Brantas Hartono, ST

Pria lajang yang satu ini merupakan sosok pengusaha muda yang sukses, usahanya yang bergerak dibidang kontraktor ini mampu membuat ia menjadi pribadi yang mandiri dan dewasa, latar belakang keluarganya yang sudah terbiasa dengan partai politik ini membuat ia tidak asing lagi dengan panggung politik, hal ini di dukung oleh keberadaan orang tuanya yang juga salah satu pengurus partai PDI Perjuangan dan juga anggota keluarga lainnya. Keberadaannya di Partai Amanat Nasional ini masih terbilang cukup baru sekitar 2 (dua) tahun berjalan, namu dalam hal ini ia tetap dituntut untuk loyal dan juga berpartisipasi untuk partai secara keseluruhan. Saat ini ia sebagai bendahara Bapilu dan posisinya tersebut ditambah dengan

keikutsertaannya sebagai calon anggota legislatif periode 2009-2014.

Wawancara ini dilakukan di salah satu cafe yang ada di Pekanbaru, sekitar 15 menit saja wawancara itu berlangsung, dalam kesempatan itu penulis menanyakan beberapa pertanyaan pada beliau, antara lain :

“Media komunikasi apa saja yang anda gunakan selama dalam masa kampanye untuk mensosialisasikan diri sebagai caleg periode 2009-2014?”

“Adapun yang menjadi alat untuk mensosialisasikan diri saya pada pemilu legislatif kemarin adalah Media cetak seperti Koran, spanduk, baliho, stiker, pamflet, dan juga menggunakan media elektronik seperti televisi lokal Riau. Serta melakukan kunjungan-kunjungan langsung ke masyarakat dan memberikan bantuan-bantuan berupa kebutuhan pokok sehari-hari.

“Bagaimana cara anda menanggapi pandangan sebagian masyarakat yang berpendapat bahwa caleg hanyalah mencari kekuasaan semata.?”

“Sejauh ini saya melihat masyarakat sudah semakin kritis dalam memilih dan tidak mau terjebak dengan segudang janji-janji manis para caleg, dan untuk itu saya punya keyakinan untuk dapat dipilih kembali karena kedekatan dengan masyarakat yang sudah dibangun dari awal. Dan masalah mencari kekuasaan itu suatu hal lumrah dan tergantung kepada pribadi masing-masing menggunakan kekuasaan tersebut untuk kepentingan diri sendiri atau untuk orang banyak.

“Apa saja tugas utama anda sebagai bendahara Bapilu?”

“Adapun tugas utama saya adalah mengumpulkan dana awal untuk pemilu dari setiap caleg yang berguna untuk administrasi dan juga pembuatan spanduk, stiker dan juga untuk keperluan sosialisasi tingkat Partai sampai pada masyarakat luas. Dan bertugas untuk

mengecek sumber dana dari setiap caleg yang ikut dalam pesta demokrasi ini.

“Apa saja langkah-langkah yang anda lakukan untuk mengantisipasi dugaan terjadinya kecurangan oleh caleg lainnya.?”

“Sebagai suatuantisipasi saya melakukan koordinasi dengan tim yang sudah dibentuk dan melakukan pengawasan secara langsung sewaktu pemungutan suara dan penghitungan ditingkat PPS Kelurahan hingga Kecamatan. Hal ini diyakini dapat meminimalisir terjadinya kecurangan sewaktu penghitungan ulang oleh pihak PPK Kecamatan.

“Strategi khusus yang anda lakukan untuk memenangkan pemilu calon anggota legislatif priode 2009-2014 ini.?”

“Untuk masalah strategi apa yang dipakai adalah sama dengan kebanyakan caleg lain yang ada, namun disini saya lebih menitik beratkan pada tim yang sudah saya bentuk agar tetap solid dan mampu bekerja dengan baik serta menjaga hubungan dengan masyarakat banyak dan mau turun langsung kelapangan disetiap kesempatan melakukan kampanye. Dan juga tidak terlepas dari peran serta pihak keluarga yang begitu besar dalam proses pencalonan diri sebagai calon anggota legislatif.

8. Enda Mora

Mungkin nama yang satu ini belum begitu akrab ditelinga penulis, namun sosoknya yang ramah membuat penulis merasa sudah lama mengenalnya, dalam hal ini penulis langsung memberikan peratanyaan kepada beliau, tanpa banyak berbasa-basi lagi. Adapun pertanyaannya tidak begitu jauh dengan saudara Brantas Hartono, ST. Hal ini karena ia juga sebagai sekretaris dalam Bapilu PAN Kota Pekanbaru. Berikut pertanyaannya antara lain :

“Sebagai salah satu anggota Bapilu, apa saja yang menjadi prioritas utama yang di ambil untuk dapat meloloskan para caleg untuk ikut serta dalam pesta demokrasi pemilu 9 April 2009 kemarin :

“Sebagai salah satu anggota Bapilu, kami hanya mengikuti peraturan-peraturan yang sudah disepakati bersama dan tanpa membedakan setiap caleg yang ingin ikut serta sebagai caleg dari partai amanat nasional. Dan tidak lupa harus memenuhi segala persyaratan secara administrasi yang sudah dibuat, serta kesempatan ini berlaku pada setiap kader PAN yang ada.”

“Apa saja langkah-langkah yang anda lakukan untuk mengantisipasi dugaan terjadinya kecurangan oleh caleg dalam melengkapi syarat-syarat administrasi pencalonan sebagai anggota DPRD Kota Pekanbaru periode 2009-2014?”

“Sebagai suatu antisipasi saya melakukan koordinasi dengan para caleg yang ada untuk melengkapi syarat-syarat yang telah disepakati dari awal dan tanpa membedakan siapapun, mulai dari batas waktu yang diberikan, sampai pada kewajiban para caleg untuk melengkapi syarat administrasi dan melakukan pengawasan secara langsung tentang kebenaran dari data-data yang telah diberikan oleh para caleg tersebut. Dan apabila telah mampu melengkapi syarat-syarat yang dibutuhkan, langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi, barulah kemudian dapat diajukan sebagai caleg dari partai yang akan di daftarkan ke Komisi Pemilihan Umum.”

9. Ir. Nofrizal

Pria yang satu ini merupakan sosok pengusaha yang sukses, salah satu usahanya yang terlihat jelas adalah kepemilikan Hotel Resty Menara, sebagai salah pemegang saham terbesar dalam usaha ini tentu tidak terlepas dari andilnya dalam mengambil sebuah keputusan dalam

setiap rapat penting di Hotel tersebut. Secara ekonomi beliau sudah bisa dikatakan sangat mapan, dan hal inilah salah satu faktor pendukung beliau untuk dapat mencalonkan diri sebagai anggota legislatif Kota Pekanbaru. Dalam hal ini menanyakan beberapa pertanyaan pada beliau, antara lain :

“Media komunikasi apa saja yang anda gunakan selama dalam masa kampanye untuk mensosialisasikan diri sebagai caleg periode 2009-2014?”

“Adapun yang menjadi alat untuk mensosialisasikan diri saya pada pemilu legislatif kemarin adalah Media cetak seperti Koran, spanduk, baliho, stiker, pamflet, dan juga menggunakan media elektronik seperti televisi lokal Riau. Serta melakukan kunjungan-kunjungan langsung ke masyarakat dan membuat bazar serta sunatan massal.

“Bagaimana cara anda menanggapi pandangan sebagian masyarakat yang berpendapat bahwa caleg hanyalah mencari kekuasaan semata?”

“Sejauh ini saya melihat masyarakat sudah semakin kritis dalam memilih dan tidak mau terjebak dengan segudang janji-janji manis para caleg, dan untuk itu saya punya keyakinan untuk dapat dipilih karena kedekatan dengan masyarakat yang sudah dibangun dari awal, namun bukan maksud untuk berlaku sombong, tapi ini sebagai motivasi diri untuk tetap bisa bersaing dengan para caleg lainnya. Dan masalah mencari kekuasaan itu suatu hal lumrah dan tergantung kepada pribadi masing-masing menggunakan kekuasaan tersebut untuk kepentingan diri sendiri atau untuk orang banyak.

“Apa saja langkah-langkah yang anda lakukan untuk mengantisipasi dugaan terjadinya kecurangan oleh caleg lainnya?”

“Sebagai suatu antisipasi saya melakukan koordinasi dengan tim yang sudah dibentuk dan melakukan pengawasan secara langsung sewaktu

pemungutan suara dibeberapa titik yang menjadi basis/massa pendukung saya, dan turut serta mengutus tim khusus dalam penghitungan ditingkat PPS Kelurahan hingga Kecamatan. Hal ini diyakini dapat meminimalisir terjadinya kecurangan sewaktu penghitungan ulang oleh pihak PPK Kecamatan.

“Strategi khusus yang anda lakukan untuk menang dalam pemilihan calon anggota legislatif priode 2009-2014 ini?”

“Untuk masalah strategi apa yang dipakai adalah sama dengan kebanyakan caleg lain yang ada, namun disini saya lebih menitik beratkan pada keluarga besar yang dari awal sudah memberikan dukungannya baik berupa moril maupun berupa spritual, dan para teman-teman yang jauh-jauh hari telah memberikan support saya, serta yang tidak kalah pentingnya yaitu adanya tim khusus yang sudah saya bentuk agar tetap solid dan mampu bekerja dengan baik serta menjaga hubungan dengan masyarakat banyak dan mau turun langsung kelapangan disetiap kesempatan melakukan kampanye.

“Sebagai anggota dewan yang terpilih diperiode 2009-2014 ini, apa saja kiat anda menjaga hubungan agar tetap baik dengan semua elemen masyarakat yang telah mendukung anda dengan baik.?”

“Saya selalu berusaha untuk tetap dekat dengan masyarakat dan selalu memperhatikan orang-orang yang ttelah mendudkung saya hingga samapai saat ini, seperti dengan mengundang masyarakat setempat untuk hadir dalam acara syukuran atas terpilihnya saya sebagai anggota DPRD Kota Pekanbaru dimasa periode 2009-2014 ini, dan juga berusaha untuk mencoba memenuhi semua janji-janji yang telah rakyat saya ucapkan untuk memajukan masyarakat miskin dan menjadi wakil wakil rakyat.

10. Alizar

Saat ini beliau duduk sebagai ketua DPC Kecamatan Tenayan Raya, dan ia juga termasuk sosok yang memiliki jiwa sosial yang tinggi, hal

ini dapat dilihat dari posisinya dimasyarakat sebagai ketua lembaga pemberdayaan masyarakat untuk Kota Pekanbaru. Pada pemilu 2009 ini merupakan yang pertama kali keikutsertaannya sebagai calon anggota legislatif, dan sudah tentu banyak sekali persiapan yang harus ia lakukan untuk menjadi seorang anggota legislatif. pada tanggal 10 mei 2009, penulis melakukan wawancara dengan beliau, berhubung beliau akan segera rapat dengan anggota LPM, maka penulis langsung memberikan beberapa pertanyaan pada beliau, antara lain :

“Media komunikasi apa saja yang anda gunakan selama dalam masa kampanye untuk mensosialisasikan diri sebagai caleg periode 2009-2014?”

“Adapun yang menjadi alat untuk mensosialisasikan diri saya pada pemilu legislatif kemarin adalah Media cetak seperti Koran, spanduk, baliho, stiker, pamflet, serta melakukan kunjungan-kunjungan langsung ke masyarakat dan dialog-dialog dengan warga.

“Bagaimana cara anda menanggapi pandangan sebagian masyarakat yang berpendapat bahwa caleg hanyalah mencari kekuasaan semata.”

“Sejauh ini saya melihat masyarakat sudah semakin kritis dalam memilih dan tidak mau terjebak dengan segudang janji-janji manis para caleg, dan untuk itu saya punya keyakinan untuk dapat dipilih kembali karena kedekatan dengan masyarakat yang sudah dibangun dari awal. Dan masalah mencari kekuasaan itu tergantung kepada pribadi masing-masing dan bagaimana cara mereka menggunakan kekuasaan tersebut untuk kepentingan diri sendiri atau untuk orang banyak.

“Apa saja langkah-langkah yang anda lakukan untuk mengantisipasi dugaan terjadinya kecurangan oleh caleg lainnya.?”

“Sebagai suatuantisipasi saya melakukan koordinasi dengan tim yang sudah dibentuk dan melakukan pengawasan secara langsung sewaktu pemungutan suara dan penghitungan ditingkat PPS Kelurahan hingga Kecamatan. Hal ini diyakini dapat meminimalisir terjadinya kecurangan sewaktu penghitungan ulang oleh pihak PPK Kecamatan.

“Strategi khusus yang anda lakukan untuk menang dalam pemilihan calon anggota legislatif priode 2009-2014 ini.?”

“Dengan melakukan kunjungan-kunjungan langsung ketingkat RT/RW, dan kalau kebanyakan caleg lain yang ada, lebih senang memberikan sembako-sembako, namun disini saya lebih menitik beratkan pada tim yang sudah saya bentuk agar tetap solid dan mampu bekerja dengan baik serta menjaga hubungan dengan masyarakat banyak dan mau turun langsung kelapangan disetiap kesempatan melakukan kampanye.

BAB IV

ANALISA DATA

Dari hasil observasi dan wawancara langsung kelapangan dengan 10 orang narasumber yang dianggap memiliki latar belakang yang berbeda, hal ini penulis lakukan untuk dapat mengetahui Bagaimana Strategi Komunikasi Politik Partai Amanat Nasional (PAN) Kota Pekanbaru dalam Menghadapi Pemilu Legislatif Daerah Pemilihan Tiga (Tenayan Raya, Bukit Raya, dan Marpoyan Damai) Tahun 2009.

1. Bagaimana strategi komunikasi politik yang dipakai oleh para calon anggota legislatif Partai Amanat Nasional (PAN) Kota Pekanbaru untuk dapat memenangkan pemilu legislatif 2009.

Disini penulis melihat begitu banyak sekali strategi khusus yang dipakai oleh para caleg untuk dapat lolos menjadi anggota DPRD Kota Pekanbaru. Dengan menggunakan media komunikasi politik , adapun media yang banyak digunakan oleh para caleg dari PAN adalah menggunakan media seperti spanduk, stiker, baleho, kalender, dan juga menggunakan media elektronik seperti televisi lokal Riau.

Menciptakan kebersamaan dengan mencoba memahami khlayak dengan pesan-pesan persuasif yaitu melakukan kunjungan-kunjungan langsung kemasyarakat dan memberikan bantuan-bantuan berupa kebutuhan pokok sehari-hari yang tentunya bermanfaat bagi masyarakat secara langsung.

Untuk meraih suara dan dukungan dari masyarakat sudah tentu sangat beragam sekali strategi yang dipakai dan juga trik-trik khusus agar dapat menarik simpatik masyarakat banyak. Salah satu contoh yang dapat kita ambil adalah dari caleg nomor urut 1 untuk Daerah pemilihan tiga (Dapil 3) wilayah Kecamatan Bukit Raya yaitu Bapak Sondia Warman, SH. Dimana Untuk masalah strategi apa yang dipakai adalah sama dengan kebanyakan caleg lain yang ada, namun disini saya lebih menitik beratkan pada tim yang sudah saya bentuk agar tetap solid dan mampu bekerja dengan baik serta adanya dukungan ekstra dari pihak keluarga. Dan dalam hal ini saya juga tidak lupa untuk tetap terus menjaga hubungan baik dengan masyarakat banyak dan mau turun langsung kelapangan disetiap kesempatan melakukan kampanye.

Dan sebagai anggota dewan yang terpilih diperiode 2009-2014 ini, tentu saja memiliki kiat-kiat khusus untuk dapat menjaga hubungan agar tetap baik dengan semua elemen masyarakat yang telah mendukung anda dengan baik, dalam hal ini saya selalu berusaha untuk tetap dekat dengan masyarakat seperti mengundang masyarakat setempat untuk hadir dalam acara syukuran atas terpilihnya kembali diri dimasa periode 2009-2013 ini, dan juga berusaha untuk mencoba memenuhi semua janji-janji yang telah rakyat saya ucapkan untuk memajukan masyarakat miskin dan menjadi wakil yang mampu menyalurkan aspirasi masyarakat bawah.

Saat ini masyarakat sudah mulai kritis dalam memilih wakil rakyat pilihannya. Pemilih atau masyarakat sudah memilih dengan rasional atau

non rasional, karena adanya faktor tertentu. Dimana perilaku pemilih dalam pemilu juga dianalisis oleh Schun Peter (1996) menurut dia, pemilih mendapatkan informasi politik dalam jumlah besar (overload) dan beragam, seringkali berasal dari berbagai macam sumber yang sangat mungkin bersifat kontradiktif, ditengah-tengah informasi yang melimpah itu, pemilih dihadapkan pada kondisi yang sangat sulit untuk memilah-milah informasi. (Firmanzah, 2007 : 104).

Langkah-langkah yang ditempuh untuk dapat memenangkan pemilu legislatif tahun 2009 ini yaitu dengan melakukan pendekatan secara persuasif kepada masyarakat, ikut serta dalam wirid-wirid pengajian, dukungan dari pihak keluarga, teman-teman serta tim yang sudah dibentuk dan sejak awal sudah memberikan dukungan baik secara moril maupun spritual. Dan sebagai salah satu Caleg yang lolos sebagai anggota legislatif periode 2009-2014, adapun langkah-langkah yang diambil untuk memenangkan kursi legislatif antara lain : Melakukan sosialisasi sampai pada tingkat RT/RW, serta pedekatan langsung dari masyarakat dengan membuat kegiatan yang tentunya bermanfaat bagi masyarakat banyak, tidak memberikan janji-janji palsu terhadap masyarakat, karena masyarakat sudah bosan dengan janji-janji seperti itu. Dan yang paling dibutuhkan adalah program atau kegiatan yang bisa langsung menyentuh masyarakat luas.

Berikut berbagai strategi khusus yang digunakan oleh beberapa caleg Partai Amanat Nasional dan berikut hasil kutipan wawancaranya antara lain :

1. Drs. Arbi, salah satu strategi yang dilakukan oleh beliau untuk dapat memenangkan pemilu pada 09 April 2009, yaitu melakukan pendekatan secara persuasif, dengan mengedepankan tiga aspek yaitu melalui kader, ikatan keluarga, dan pendekatan dengan masyarakat banyak. Hal ini didukung dengan latar belakang saya yang juga selalu bermasyarakat, mulai dari pernah menjadi ketua RT, pengurus mesjid Al-Muza, Ketua Yayasan Ihklas, dan ketua reformasi kecamatan rumbai pesisir.
2. Ir. Nofrizal, Strategi khusus yang dilakukan untuk menang dalam pemilihan calon anggota legislatif priode 2009-2014 : Untuk masalah strategi apa yang dipakai adalah sama dengan kebanyakan caleg lain yang ada, yaitu melakukan pendekatan secara persuasif dengan mendatangi warga masyarakat dengan berbagai bantuan yang ada, serta menggunakan media untuk sosialisasi, namun beliau lebih menitik beratkan pada keluarga besar yang dari awal sudah memberikan dukungannya baik berupa moril maupun berupa spritual, dan para teman-teman yang jauh-jauh hari telah memberikan support saya, serta yang tidak kalah pentingnya yaitu adanya tim khusus yang sudah

saya bentuk agar tetap solid dan mampu bekerja dengan baik serta menjaga hubungan dengan masyarakat banyak dan mau turun langsung kelapangan disetiap kesempatan melakukan kampanye.

a. Sistem manajemen yang dipakai Partai Amanat Nasional Kota Pekanbaru dalam kemenangan pemilu 2009 :

b. Pembentukan image yang baik dimata masyarakat banyak :

1. Pendekatan secara persuasif kepada masyarakat banyak.
2. Melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat social yang dapat menyentuh masyarakat secara langsung.
3. Mampu menyampaikan aspirasi masyarakat banyak melalui kursi legislatif atau wakil rakyat yang benar-benar berjuang untuk rakyat.

c. Visi dan Misi Partai Amanat Nasional :

1. Menjadi partai yang berazaskan agama islam
2. Membangun bangsa dan negara dengan menjadikan partai politik sebagai wadah untuk berkarya untuk bangsa dan negara.

Adapun Langkah-langkah yang diambil oleh Partai Amanat Nasional dalam menghadapi persaingan calon legislatif dari partai politik lainnya.

1. Melakukan komunikasi dua arah

Adapun langkah-langkah/strategi yang dilakukan oleh Ibu Ade Hartati, SH untuk dapat memenangkan pemilu legislatif tahun 2009 ini yaitu dengan melakukan pendekatan secara persuasif kepada masyarakat, ikut serta dalam wirid-wirid pengajian, dukungan dari pihak keluarga, teman-teman serta tim yang sudah dibentuk dan sejak awal sudah memberikan dukungan baik secara moril maupun spritual. Dan sebagai salah satu Caleg yang lolos sebagai anggota legislatif periode 2009-2014, adapun langkah-langkah yang diambil untuk memenangkan kursi legislatif antara lain : Melakukan sosialisasi sampai pada tingkat RT/RW, serta pedekatan langsung dari masyarakat dengan membuat kegiatan yang tentunya bermanfaat bagi masyarakat banyak, tidak memberikan janji-janji palsu terhadap masyarakat, karena masyarakat sudah bosan dengan janji-janji seperti itu. Dan yang paling dibutuhkan adalah program atau kegiatan yang bisa langsung menyentuh masyarakat luas.

2. Melakukan kampanye akbar, serta pengkaderan.

Partai Amanat Nasional melakukan kampanye akbar dengan mendatangkan tokoh-tokoh partai yang berpengaruh, mulai dari para caleg-caleg yang akan bertarung dalam kompetisi pemilu legislatif

April 2009, mulai dari Caleg DPRD Kota sampai pada Caleg DPR RI. Dan bahkan Partai Amanat Nasional Kota Pekanbaru juga mendatangkan tokoh PAN sekaligus figure nasional Mantan ketua MPR RI tahun 1999-2004, Bapak Prof. DR. Amien Rais. Sebagai pembicara dan untuk menarik masa pada waktu kampanye.

3. Menggunakan media elektronik dan media massa sebagai sarana untuk sosialisasi.

Beberapa caleg DPRD ada yang menggunakan media elektronik dan media massa sebagai media sosialisasi, dan hal ini diharapkan mampu dikenal oleh masyarakat Kota Pekanbaru, karena untuk dapat dipilih caleg tersebut harus dikenal dan mengetahui visi dan misi nya untuk pembangunan bangsa dan juga perkembangan Kota Pekanbaru.

4. Peningkatan skill dan pengetahuan dari para caleg yang ada.

Dalam peningkatan caleg yang berkualitas Partai Amanat Nasional melakukan/mengajukan beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh para caleg yang ingin ikut serta dalam pemilihan anggota legislatif Kota Pekanbaru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil wawancara yang telah disajikan dan dianalisa, maka penulis dapat mengambil kesimpulan tentang strategi komunikasi politik partai amanat nasional Kota Pekanbaru dalam pemenangan kursi legislatif daerah pemilihan tiga (Tenayan Raya, Bukit Raya, dan Marpoyan Damai) tahun 2009. Antara lain sebagai berikut :

Strategi komunikasi politik yang dipakai oleh para calon anggota legislatif Partai Amanat Nasional (PAN) Kota Pekanbaru dalam menghadapi pemilu legislatif daerah pemilihan tiga (Tenayan Raya, Bukit Raya, dan Marpoyan Damai) tahun 2009.

Untuk meraih suara dan dukungan dari masyarakat seorang caleg harus memiliki strategi dan juga trik-trik khusus agar dapat menarik simpatik masyarakat banyak. Adapun bentuk-bentuk strategi komunikasi yang dilakukan oleh parra caleg partai amanat nasional Kota Pekanbaru antara lain :

1. Melakukan retorika politik/pidato politik
2. Melakukan propaganda politik
3. Kampanye politik/kampanye akbar

4. Meningkatkan ketokohan dan kelembagaan/partai.
5. Menciptakan kebersamaan dengan melakukan pendekatan secara persuasif dengan cara mencoba memahami khalayak.
6. Memilih media yang paling tepat untuk melakukan sosialisasi.

Adapun langkah-langkah/strategi yang dilakukan oleh Ibu Ade Hartati, SH untuk dapat memenangkan pemilu legislatif tahun 2009 ini yaitu dengan melakukan pendekatan secara persuasif kepada masyarakat, ikut serta dalam wirid-wirid pengajian, dukungan dari pihak keluarga, teman-teman serta tim yang sudah dibentuk dan sejak awal sudah memberikan dukungan baik secara moril maupun spritual. Dan sebagai salah satu Caleg yang lolos sebagai anggota legislatif periode 2009-2014, adapun langkah-langkah yang diambil untuk memenangkan kursi legislatif antara lain : Melakukan sosialisasi sampai pada tingkat RT/RW, serta pedekatan langsung dari masyarakat dengan membuat kegiatan yang tentunya bermanfaat bagi masyarakat banyak, tidak memberikan janji-janji palsu terhadap masyarakat, karena masyarakat sudah bosan dengan janji-janji seperti itu. Dan yang paling dibutuhkan adalah program atau kegiatan yang bisa langsung menyentuh masyarakat luas.

B. Saran-saran

1. Untuk para caleg yang ada di Kota Pekanbaru ini lebih mengoptimalkan sosialisasinya dalam hal-hal yang positif dan

bermanfaat bagi masyarakat, bukan hanya semata janji-janji palsu pada waktu masa kampanye.

2. Bagi masyarakat diharapkan untuk dapat lebih selektif lagi dalam memilih para calon anggota legislatif untuk masa yang akan datang agar dapat menampung aspirasi masyarakat banyak.
3. Dengan adanya pemilu legislatif dengan suara terbanyak ini diharapkan benar-benar mampu menyaring para anggota legislaif yang arif dan bijaksana dalam menjalankan roda pemerintahan, khususnya menyelesaikan permasalahan yang ada di Kota Pekanbaru.
4. Diharapkan bagi para mahasiswa yang ingin terjun langsung dalam dunia politik mampu menjadi kader partai yang mampu memberikan kontribusi baik bagi partai yang bersangkutan maupun masyarakat luas.

Daftar Pustaka

- Bintan Rogen Siragih, *Politik Hukum*, CV. Utomo, Bandung. 2006
- Balai Pustaka, *Kamus Bahasa Indonesia*, Pusat Belajar Lembaga Pendidikan Nasional. 2001
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, PT. Raja Grafindo Persada, Yogyakarta. 2004
- Canggara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2007
- Effendi Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Suatu Teori dan Praktek*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. 2005
- Firmanzah, *Marketing Politik, antara Pemahaman dan Realitas*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta. 2007
- Hamad Ibnu, *Kontruksi Realita Politik Dalam Media Massa*, PT. Granit, Jakarta. 2004
- Kriyantono Rachmad, *Tehnik Praktis Riset Komunikasi*, PT. Kencana Prenada Media Group, Jakarta. 2007
- Liliweri Alo, *Komunikasi Antar Pribadi*, PT. Citra Adtya Bhakti, Bandung. 1997
- Maruto MD & Anwari WMK, *Reformasi Politik Kekuatan Masyarakat*, Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta. 2002
- Moekijat, *Teori Komunikasi*, CV. Mandar Maju, Bandung. 1993
- Mulyana Deddy, *Metode Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. 2004
- R. William Liddle, *Reformasi Dari Luar*, Penerbit Nalar, Jakarta. 2005
- Rosady Ruslan, *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relation*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2007
- Sobur Alex, *Semioka Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. 2003

